

**BENTUK PENYAJIAN DAN NILAI-NILAI ISLAMI TARI RAMPAK
HADRAH DI KOTA PEKALONGAN, JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Nadila Mirqoturrohmah
12209241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

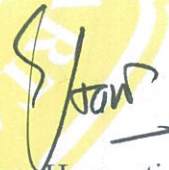
Yogyakarta, 18 Mei 2016

Pembimbing I,



Dr.Muh. Mukti, S.Kar., M.Sn.
NIP. 19640412 198901 1 001

Pembimbing II,







Enis Niken Herawati, M.Hum
NIP. 19620705 1988030 2 010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Endang Sutyati, M.Hum.	Ketua Penguji		31-5-2016
Enis Niken Herawati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		27/5-2016
Dr. Sutiyono, M.Hum.	Penguji Utama		26/5 2016
Dr. Muh. Mukti, S.Kar., M.Sn.	Penguji Pendamping		27/5 2016

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan FBS UNY



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nadila Mirqoturrohmah
NIM : 12209241020
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak
Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Yang menyatakan,



Nadila Mirqoturrohmah

NIM. 12209241020

MOTTO

“Ukirlah sejarah hidup dengan karya, usaha dan cara terbaik”

“Usaha, berdoa dan restu orang tua”

“Semua orang diciptakan untuk menjadi sukses, namun tidak semua orang mengetahui jalan menuju sukses”

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak H.Kusro dan Ibuku tersayang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa. Ibu yang selalu membimbing, menasihati dan mengingatkan agar selalu berdoa. Terima kasih untuk segalaanya, tanpa bapak ibu gelar sarjana ini mungkin tidak dapat diraih.
2. Mbak iin, mbak Wiwik, mas Mubin dan mas Bahtiar terima kasih untuk doa dan motivasinya.
3. Adikku Fahmi dan Hani terima kasih untuk doa dan semangatnya. Dengan melihat dan mengingat kalian memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih buat teman-temanku Arum, Upi yang selalu membantu, menemani dan berbagi cerita suka dan duka selama berada di tanah rantau ini. Terima kasih juga buat Delmi, dan Surya yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teman-teman di Pekalongan yang sudah mendukung, dan menemani dalam menyelesaikan penelitian.
6. Seluruh teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2012 khususnya kelas B dan A, terima kasih selama empat tahun ini telah menjadi bagian dari keluarga dalam kehidupanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses izin penelitian.
2. Bapak Dr.Kuswarsantyo, M.Hum Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muh. Mukti, S.Kar., M.Sn. dan ibu Enis Niken Herawati, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulis skripsi ini.
4. Ibu Titik Putraningsih, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen.
6. Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh narasumber yang telah membantu selama proses penelitian
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka, besar harapan penulis akan adanya kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis,



Nadila Mirqoturrohman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Bentuk Penyajian.....	6
a. Gerak.....	6
b. Musik Tari.....	7
c. Tata Rias.....	8
d. Tata Busana.....	8
e. Tema.....	9

f. Properti.....	10
g. Tempat Pertunjukan.	10
2. Nilai Islami.....	11
3. Hadrah.....	15
4. Penelitian yang relevan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
1. Pendekatan Penelitian.....	17
2. Setting Penelitian.....	17
3. Objek dan Subjek Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Uji Keabsahan Data.....	21
6. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. 1. Lokasi Penelitian	25
a. Kondisi Geografis Kota Pekalongan.....	26
b. Kependudukan.....	26
c. Sosial Budaya.....	27
d. Kesenian.....	30
e. Tradisi.....	32
2. Sejarah Tari Rampak Hadrah.....	34
B. Bentuk Penyajian Tari Rampak Hadrah.....	36
1. Gerak	37
2. Musik Tari	39
3. Tata Rias	41
4. Tata Busana.....	42
5. Properti Tari	45
6. Tempat pertunjukan.....	46
C. Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah.....	46
1. Nilai Ibadah.....	47
a. Doa.....	47
b. Shalat.....	53
c. Bersyukur.....	57
2. Nilai Muamalah.....	64
a. Mendoakan Sesama	64
b. Mengajak untuk Berbuat Baik.....	67

c. Ajakan Bershalawat Nabi.....	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
Tabel 2	:Jumlah pekerja berdasarkan jenis kelamin dan lapangan pekerjaan
Tabel 3	: Jumlah penduduk berdasarkan agama

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Kota Pekalongan.....	25
Gambar 2	: Gerak Salam.....	38
Gambar 3	: Gerak Tabuh.....	39
Gambar 4	: Saat mengiringi tari Rampak Hadrah.....	40
Gambar 5	: Riasan tari Rampak Hadrah.....	42
Gambar 6	: Busana tari Rampak Hadrah tampak depan.....	44
Gambar 7	: Busana tari Rampak Hadrah tampak belakang.....	44
Gambar 8	: Rebana.....	45
Gambar 9	: Gerak Tabuh <i>Gedhe</i>	48
Gambar 10	: Gerak Takbir.....	55
Gambar 11	: Gerak Tumpang Tali <i>Inggil</i>	58
Gambar 12	: Gerak Silat.....	61
Gambar 13	: Busana tari Rampak Hadrah.....	62
Gambar 14	: Busana tari Rampak Hadrah.....	63
Gambar 15	: Gerak proses salam.....	65
Gambar 16	: Gerak Salam.....	66
Gambar 17	: Gerak Tak-tok.....	69
Gambar 18	: Alat musik rebana dan keplak.....	89
Gambar 19	: Alat musik darbuka.....	89
Gambar 20	: Perpaduan gamelan jawa dengan rebana.....	90
Gambar 21	: Alat musik kendhang.....	90
Gambar 22	: Busana tari Rampak Hadrah tampak samping.....	91
Gambar 23	: <i>Cidung</i>	91
Gambar 24	: Peneliti dan penari.....	92
Gambar 25	: Peneliti merias penari.....	92
Gambar 26	: Pentas di TMII.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 6 : Notasi Iringan
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Menyatakan Telah Penelitian

BENTUK PENYAJIAN DAN NILAI-NILAI ISLAMI TARI RAMPAK HADRAH DI KOTA PEKALONGAN, JAWA TENGAH

Oleh:
Nadila Mirqoturrohman
12209241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penyajian dan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah, sedangkan subjeknya adalah koreografer, penata iringan, penari dan seniman. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, analisis dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian tari Rampak Hadrah terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, inti dan penutup, sedangkan elemen-elemen tari yang ada di dalamnya adalah gerak, musik tari, tata busana, tata rias, properti dan tempat pertunjukan. Nilai-nilai Islami tari Rampak Hadrah terdiri dari: Nilai ibadah dan *mu'amalah*. Nilai-nilai ibadah yaitu doa, shalat dan bersyukur. Nilai-nilai *mu'amalah* yaitu mendoakan sesama, mengajak untuk berbuat baik, dan ajakan bershalawat nabi.

Kata kunci: Rampak Hadrah, Nilai-nilai Islami

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan asalnya dari kata budaya. Budaya asalnya dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*. *Buddhayah* tersebut jika diuraikan berasal dari dua kata budi dan daya. Budi berarti tabiat, watak, akhlaq, perangai, kebaikan kecerdikan untuk memecahkan masalah, sedangkan daya berarti kekuatan, tenaga, pengaruh, jalan, dan akal.

Kebudayaan merupakan suatu warisan nenek moyang yang secara turun temurun ada dan harus dilestarikan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau dan suku bangsa. Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai beraneka ragam kebudayaan dan bentuk serta ciri khas tersendiri yang disebabkan oleh kebiasaan, lingkungan dan tingkah laku masyarakat setempat.

Menurut Kluckhohn Ada 7 unsur kebudayaan: 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) sistem teknologi, dan peralatan 4) sistem kesenian, 5) mata pencaharian hidup, 6) sistem religi, 7) sistem kekerabatan dan organisasi masyarakat (Soekanto, 2014:152). Ke tujuh unsur kebudayaan tersebut menjadi acuan yang membedakan kebudayaan Indonesia sangat beragam, dan perbedaan kebudayaan tersebut menjadi cermin dari kepribadian masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (1974:109) sifat khas suatu kebudayaan hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur bahasa, kesenian (untuk yang kuno maupun yang kontemporer), dan dalam upacara-upacaranya (untuk

yang tradisional maupun yang baru). Suatu daerah dipandang mempunyai suatu kekhasan dari kesenian yang ada dan berkembang di daerah tersebut, termasuk seni tari.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak sebagai media ungkapnya. Tari adalah ekspresi jiwa, diungkapkan dengan mengikuti tempo, ritme dan irama. Setiap daerah memiliki kesenian tari yang berbeda antara satu dengan lainnya sesuai dengan pengaruh letak geografis dan kebiasaan hidup masyarakatnya.

Nilai adat-istiadat, sosial dan religi mempengaruhi adanya perbedaan pada seni tari. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Penduduk Indonesia karena mayoritas beragama Islam nampaknya kesenian-kesenian yang ada seperti seni tari, seni musik, seni rupa dan kerajinan tumbuh dan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh agama Islam.

Salah satu daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam dan keseniannya kental dengan nilai-nilai Islam yaitu Pekalongan, Jawa Tengah, daerah yang berada di pesisir pantai utara. Pekalongan selama ini disebut sebagai Kota Santri, dikatakan demikian karena masyarakatnya sangat agamis, banyak tempat-tempat ibadah seperti masjid dan mushola, pondok pesantren, dan makam wali. Di Pekalongan pula ada ulama yang sangat dikenal, ulama tersebut bernama Habib Muhammad Luthfi bin Yahya atau akrab dipanggil Habib Lutfi. Habib Lutfi merupakan tokoh agama yang diteladani, beliau juga menjadi ketua umum MUI Jawa Tengah.

Pekalongan banyak memiliki kesenian yang kental dengan nilai-nilai Islam, sebagai contohnya seni musik ada: marawis, simtuddurar, samrah, gambus dan hadrah. Seni rupa ada: batik dan kaligrafi. Dan seni tari ada: Sufi, Zapin, tari Kipas Hadrah, dan tari Rampak Hadrah. Tari Rampak Hadrah tersebut selanjutnya akan dijadikan objek dalam penelitian ini.

Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan merupakan tari kreasi baru karya Tantri. Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan tersebut adalah tarian bernuansa islami, berisi tentang perwujudan rasa syukur atas tubuh yang diberikan oleh Allah SWT. Bentuk penyajian Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan memiliki keunikan tersendiri karena menyajikan beberapa unsur tari, dalam hal ini gerak, musik dan kostum yang berbeda.

Gerak Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan memiliki volume gerak yang besar yakni gerakan kaki dan tangan lebar. Gerak Tari Rampak Hadrah Kota Pekalongan dinamis, dan mengolah variasi pola lantai sehingga membuat tarian tersebut tidak monoton. Musik Tari Rampak Hadrah menggunakan rebana, selain itu properti rebana yang digunakan penari membuat iringannya semakin hidup. Busana yang digunakan dalam Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan yaitu kamsol batik, rok panjang, bolero lengan pendek dan memakai *cidung*. Busana Tari Rampak Hadrah Kota Pekalongan yang tidak seperti busana tari bernuansa islami, inilah yang membedakan dengan tari-tarian bernuansa islami lainnya.

Tari Rampak Hadrah seperti diterangkan selanjutnya akan dijadikan sebagai objek penelitian, karena memiliki keunikan tersendiri yaitu bernuansa

islami, tetapi realitasnya kostum yang dikenakan tidak menutup seluruh auratnya, hingga penting untuk diteliti berkaitan dengan bentuk penyajian dan nilai-nilai islami di dalamnya.

B. Identifikasi Masalah

Tari Rampak Hadrah seperti yang telah diterangkan banyak yang bisa diteliti di dalamnya seperti:

1. Bentuk penyajian Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan
2. Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan
3. Sejarah Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini dibatasi pada bentuk penyajian dan nilai-nilai islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk penyajian Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan ?
2. Nilai-nilai islami apa saja yang terkandung dalam Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan tersebut ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai islami yang terkandung dalam Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam bidang seni tari
 - b. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan tentang Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan.
 - b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih tentang kesenian yang berada di Kota Pekalongan.
 - c. Bagi seniman, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan apresiasi terhadap karya seni yang ada di Kota Pekalongan.
 - d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang suatu karya yang ada di Kota Pekalongan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bentuk Penyajian

Soedarsono (1978: 45) menerangkan bahwa bentuk adalah suatu organisasi dari kekuatan-kekuatan sebagai hasil dari struktur internal tari mulai dari bagian awal, inti dan penutup. Bentuk tersebut selebihnya memberi satu keteraturan dan keutuhan dari tari.

Menurut Kusnadi (2009: 3) dalam penyajian sebuah karya tari terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan lain, dalam unsur-unsur membentuk satu kesatuan komposisi. Unsur-unsur tari tersebut meliputi: gerak, musik atau iringan, tata rias, tata busana, tema, properti, dan tempat pertunjukan.

a. Gerak

Menurut Bagong Kussudiardja (1992: 1) gerak adalah anggota-anggota badan manusia yang digerakkan secara bersama-sama maupun sendiri.

Menurut Kusnadi (2009: 3) gerak dalam kehidupan sehari-hari adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain. Gerak tubuh adalah proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi ke posisi lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi berbagai anggota tubuh tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman

emosional manusia. Artinya, perubahan-perubahan ekspresi muka juga termasuk dalam gerak.

Gerak dalam tari ada 2 yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengungkapkan makna secara eksplisit. Contoh gerak maknawi: gerakan menyisir rambut dan gerakan menyuruh pergi. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang fungsinya sama untuk keindahan tidak mengandung maksud tertentu. Contohnya gerak ukel, dan sendi.

b. Musik

Musik dalam tari adalah partner yang tidak bisa ditinggalkan, karena musik dalam tari tidak hanya sekedar musik oleh karena itu musik yang akan digunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap dengan benar sesuai dengan garapan tarinya. Musik tari tidak hanya musik yang berasal dari permainan alat musik namun ada musik yang berasal dari diri penari seperti tepuk tangan, tetapi yang perlu diketahui bahwa tepuk tangan itu sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik (Soedarsono, 1978: 26).

Unsur tari lain yang memegang peranan penting didalam suatu karya tari yaitu musik atau iringan. Fungsi musik dalam tari di samping untuk memperkuat ekspresi gerak tari, juga didesain sebagai ilustrasi, pemberi suasana, dan membangkitkan imaji tertentu pada penontonnya (Kusnadi, 2009: 6).

Menurut Supardjan (1982: 11) tari adalah suatu gerak ritmis. Untuk memperkuat dan memperjelas gerak ritmis dari suatu bentuk tarian dapat dilaksanakan dengan iringan. Iringan tersebut pada umumnya berupa suara atau bunyi-bunyian. Sumber bunyi sebagai iringan tari ada 2 yaitu dari suara manusia sendiri (internal) dan alat musik (eksternal).

c. Tata Rias

Tata rias berasal dari kata tata yang berarti aturan dan rias yang artinya membentuk atau melukis muka agar sesuai dengan tema atau karakter tari yang dibawakan. Fungsi rias dalam tari adalah memperkuat imaji penonton tentang peranan tari yang dibawakan oleh penari (Kusnadi, 2009: 6)

d. Tata Busana

Menurut Soedarsono (1978: 34) kostum tari harus enak dipakai oleh penari dan sedap dilihat oleh penonton. Pada tari-tarian tradisional desain dan warna simbolisnya yang harus dipertahankan.

Pakaian tari yang digunakan oleh penari dimaksudkan untuk melukiskan sesuatu oleh penciptanya, pencipta tari dalam membuat kostum juga memperhatikan pemilihan warna, garis bentuk dan ditambah dengan bermacam-macam hiasan (Kussudiardja, 1992: 51).

Tata busana atau tata kostum tari adalah segala aturan atau ketentuan mengenai penggunaan busana atau kostum dalam tari. Kostum adalah segala

perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari. Fungsi kostum dalam tari hampir sama yaitu membentuk imaji sesuai dengan peranan yang dibawakan. Pemilihan busana tari biasanya didasarkan atas tema, pertimbangan artistik, serta keleluasaan penari dalam bergerak (Kusnadi, 2009: 6).

e. Tema

Pada perkembangan sekarang ini tari sengaja disusun untuk dipertontonkan. Namun, yang penting adalah tujuannya yang tertentu. Untuk mendekati tercapainya tujuan maka perlu adanya unsur tema. Tema dapat diangkat dari bermacam-macam sumber. Hal ini dapat berasal dari manusia, flora, fauna ataupun dari alam semesta. Yang berasal dari manusia dapat berupa pengalaman hidupnya, serta dapat pula dari hasil budidaya dari cerita-cerita baik yang bersifat legenda, mitos ataupun sejarah. Tema dari flora seperti tari Tani, dan tari Kumbang Sari. Tema dari fauna atau dunia binatang misalnya tari Kijang, dan tari Burung. Sedangkan yang diangkat dari alam semesta dapat berwujud tari Ombak dan tari Api (Supardjan, 1982: 15).

f. Properti

Properti tari adalah segala perlengkapan yang tidak termasuk kostum, dan tidak termasuk perlengkapan panggung, namun perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Seperti kipas, pedang, panah (Soedarsono, 1978: 35).

Menurut Kusnadi (2009: 6) properti adalah perlengkapan dalam tari. Properti ini kadang-kadang dikenakan sebagai aksesoris penari, kemudian diambil apabila akan dimainkan. Properti dipilih dan digunakan berdasarkan tema yang dibawa. Properti selalu dipilih yang harmonis dengan rias serta kostum yang dikenakan oleh penari.

g. Tempat Pertunjukan

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, kegiatan-kegiatan tari selalu dilakukan disuatu tempat yang khusus. Tempat untuk tari pada umumnya berbentuk suatu ruangan yang datar dan terang. Artinya dapat dilihat. Mungkin tempat itu berbentuk suatu halaman atau lapangan yang dilingkari tumbuh-tumbuhan, baik di luar ataupun di dalam. Mungkin tempat tersebut terletak di pinggir sungai atau di tepi laut. Dalam perkembangan kebudayaan manusia sampai dewasa ini akhirnya terbentuklah suatu tempat khusus yang dipergunakan untuk pertunjukan seperti bentuk arena, lingkaran ataupun pendapa. Ada pula tempat pertunjukan yang berbentuk *proscenium*, yaitu suatu tempat pertunjukan yang antara penonton dengan yang ditonton dibatasi dengan suatu bingkai yang lazimnya dinamai *proscenium* (Supardjan, 1982: 15).

Menurut Soedarsono (1978: 35) tempat pertunjukan tradisional di Indonesia bermacam-macam. Di Bali tempat pertunjukan berada di halaman pura, di Jawa Tengah berada di pendapa, sedangkan di Irian Jaya, Kalimantan, Sumatra Utara dan daerah lain ada jenis tari-tarian yang dipertunjukan di lapangan terbuka dan sebagainya. Namun pada perkembangannya jaman sekarang sudah ada tempat pertunjukan modern seperti *proscenium*, tapal kuda dan teater arena.

2. Nilai Islami

Nilai diartikan sebagai kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertindak laku, baik disadari maupun tidak (Darmodiharjo, 2006: 233).

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku (Ahmadi, 1994: 202).

Nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga oleh orang atau kelompok orang serta dijadikan acuan tindakan maupun petunjuk arah hidup. Nilai ditumbuhkan dan ditanamkan lewat kebudayaan orang itu yang dihayatinya sebagai jagad makna hidup dan diwacanakan serta dihayati dalam jagad simbol (Sutrisno, 2005 : 67). Menurut Merdiatmaja (1986: 105), nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat

saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antar yang satu dan lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia.

Menurut Merdiatmadja (1986: 105) ada hubungan antara nilai dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal. Jadi, nilai merupakan kadar positif antara sesuatu hal dengan orang tertentu. Antara lain nilai praktis, nilai sosial, nilai estetis, nilai budaya, nilai religius dan nilai moral.

Berdasarkan keterangan tentang pengertian nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan acuan dan tolak ukur manusia dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Islami asalnya dari kata “Islam”, berasal dari sebuah agama yaitu agama Islam. Agama Islam ini merupakan serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada para nabi/rasul untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi umat manusia yang termaktub dalam kitab suci. Islam merupakan satu-satunya agama yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada manusia melalui para nabi/rasul-Nya mulai dari Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad saw. Inti ajaran Islam yang dibawa oleh para nabi ini adalah satu, yaitu tauhid, yakni mengesakan Allah atau menuhankan Allah yang Esa. Tidak ada satupun diantara para nabi Allah yang mengajarkan prinsip ketuhanan yang bertentangan dengan tauhid (Marzuqi, 2012: 39).

Menurut Ahmad Abdullah Imasdosi dalam Mahfud (2011: 4) secara terminologis, Islam sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan kemuka bumi, dan terbina dalam

bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al Qur'an yang suci diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang terakhir yakni Nabi Muhammad; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material. Jadi Islam adalah suatu kaidah hidup untuk manusia yang diturunkan oleh Allah SWT melalui nabi/rasul-Nya, kaidah tersebut berisi ajaran tentang kebaikan bagi manusia. Berdasarkan keterangan tersebut, maka nilai-nilai Islami adalah nilai-nilai yang berisi ajaran-ajaran kebaikan seperti yang ditentukan dalam agama Islam.

Menurut Mahathir Nilai-nilai Islam merupakan nilai-nilai universal yang sama atau diterima oleh bangsa dan agama lain, yaitu sifat-sifat : bersih, jujur, adil, disiplin, amanah, cakap, dan sebagainya, bukan undang-undang Islam seperti yang dipahami orang lain (Rahman, 1987: 175).

Menurut H. Abu Ahmadi (1994: 238) nilai-nilai islam terdiri dari :

1. Ibadah (*hablum minallaah*), yaitu kebaikan-kebaikan yang mengatur hubungan langsung kepada Allah SWT. Kebaikan-kebaikan tersebut banyak sekali, tetapi diantara yang terpenting adalah:
 - a) Doa
 - b) Shalat
 - c) Dzikir
 - d) Bersyukur
2. *Mu'amalah* (*hablum minannaas*), yaitu kebaikan-kebaikan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia. Kebaikan-kebaikan yang

mengatur hubungan manusia dengan manusia banyak sekali tetapi pada pokok-pokoknya seperti:

- a) Mendoakan sesama
- b) Mengajak untuk berbuat baik
- c) Ajakan bershalawat

Menurut Rois Mahfud (2011: 23) mendeskripsikan ibadah dan *mu'amalah* sebagai berikut:

1. Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. Telah dikemukakan sebelumnya bahwa bagi orang yang percaya (Iman) kepada Allah SWT, detak napas dan gerak langkah serta segala aktivitas yang dilakukannya, diniatkan sebagai wujud dedikasinya terhadap Allah SWT. Jadi perbuatan apapun yang dilakukan seorang muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut ternilai ibadah disisi Allah SWT.
2. *Mu'amalah* adalah bentukan dari asal kata 'amal' yang berarti kerja. *Mu'amalah* mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amak (kerja). Sedangkan menurut Yafie (1996: 7) *Mu'amalah* adalah interaksi manusia dalam mewujudkan kepentingannya masing-masing dalam pergaulan hidupnya sehari-hari seperti jual-beli, utang-piutang, gadai-menggadai, dan berbagai ragam bentuk kerja (amal) yang berkembang terus sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat dan

kemajuan peradaban yang berkelanjutan dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya.

3. Hadrah

Hadrah sebagai musik pengiring nyanyian juga sering digunakan untuk mengiringi tarian khas Islam yang melantunkan puji-pujian kepada Nabi Muhammad. Dulu hadrah merupakan alat dalam menyebarkan agama Islam. Hadrah dalam bahasa Arab berarti “kehadiran”, atau bisa berarti lain jika dikaitkan dengan dunia sufi (Pijer, 2008: 159).

Hadrah ialah “kehadiran”, “kehadiran sifat ketuhanan”, yaitu suatu keadaan hati atau jiwa yang merasakan kedekatan dengan Allah SWT, atau suatu keadaan hati yang merasakan kehadiran Allah SWT, sehingga karena dekatnya seakan tidak ada jarak antara hati dengan Allah SWT. Orang-orang yang telah sampai pada hadrah ini ialah orang-orang yang memiliki makrifat. (Mujieb, 2009: 128).

Hadrah merupakan kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang digunakan sebagai media menyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana (Saputra, 2012: 17).

4. Penelitian Yang Relevan

Sepanjang pengamatan belum ada penelitian tentang bentuk penyajian dan nilai-nilai islami dalam Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, tetapi penelitian “Nilai-Nilai Religius dalam Tari Aplang Kabupaten Banjarnegara” oleh Fanni Angganingtyas (2013), dan penelitian “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta” oleh Andra Zudantoro Nugroho (2010) kiranya relevan dengan penelitian “Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan”.

Penelitian Tari Aplang relevan dengan penelitian Tari Rampak Hadrah karena sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama yang terkandung dalam sebuah tari. Nilai-nilai tersebut yaitu ajaran-ajaran agama Islam yang dapat dipelajari dari sebuah tarian.

Penelitian Dakwah Islam melalui Seni Hadrah relevan dengan penelitian Tari Rampak Hadrah, karena pokok bahasan dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang kesenian hadrah, hal ini yang membuat penelitian tersebut relevan dengan penelitian tentang bentuk penyajian dan nilai-nilai islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dimana data berupa kalimat, atau narasi dari subjek penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang menjawab pertanyaan yang diajukan dari peneliti (Herdiansyah, 2013: 14), yakni tentang bentuk penyajian dan nilai-nilai islami yang terdapat pada tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan.

Menurut Creswell dalam Raco (2010: 7) mendefinisikan Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau pendeskripsian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekalongan, untuk memasuki setting penelitian ini, dilakukan usaha

untuk menjalin keakraban dengan para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain:

1. memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan atas kedatangan yang dilakukan
2. menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah yang dipentaskan di SMA N 1 Pekalongan dalam acara lomba pekan seni tahun 2014 (telah terdokumentasi dalam video).

Subjek penelitian ini terdiri dari narasumber Tari Rampak Hadrah. Narasumber tersebut yaitu koreografer tari Rampak Hadrah, penata iringan, penari tari Rampak Hadrah dan seniman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Haris Herdiansyah, 2010: 131).

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau langsung ke lokasi penelitian. Observasi penelitian tersebut dilakukan di Kota Pekalongan, tepatnya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekalongan. Observasi awal dilakukan pada bulan November 2015, pada saat observasi peneliti mencari informasi tentang tari Rampak Hadrah dan memastikan apakah tari Rampak Hadrah dapat menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian dan kegiatan subjek penelitian. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka (Suharsaputra, 2014: 213).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Septantri Herawati sebagai koreografer untuk memperoleh informasi tentang

tari Rampak Hadrah baik proses kreatif maupun bentuk penyajiannya, penata iringan Pak Wiwit untuk memperoleh informasi maupun data tentang iringan tari Rampak Hadrah, serta melakukan wawancara kepada penari tari Rampak Hadrah. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu untuk memperoleh informasi lebih detail dan mendalam mengenai tari Rampak Hadrah.

3. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2009) dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 145).

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk menghindari hilangnya data yang diberikan narasumber. Dokumentasi juga untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, rekaman wawancara, dan video pertunjukkan tari Rampak Hadrah. Bahan tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih mendalam terhadap objek penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap bentuk penyajian dan nilai-nilai islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Agar mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang ditentukan. Inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dapat dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda (Herdiansyah, 2010: 158).

Tujuan utama dari analisis data adalah menemukan teori atau penjelasan mengenai pola hubungan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menyampaikan antara gejala atau peristiwa yang diteliti, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tentang bentuk penyajian dan nilai-nilai islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Proses analisis dimulai dari mengumpulkan data

dan mendeskripsikan informasi secara selektif. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah, serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian (Suharsaputra, 2014: 218).

Menurut Haris Herdiansyah (2010: 165) Reduksi data adalah proses penggabungan dari segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

Pada tahap ini peneliti mencatat, dan merangkum data-data yang diperoleh dari uraian yang panjang yang diperoleh menjadi sederhana sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Pengklasifikasian data juga dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis tentang tari Rampak Hadrah.

2. Display Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah

disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks ketegorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan (Herdiansyah, 2010: 176).

Melalui penyajian data, maka data terorganisasi, tersusun menjadi pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto dan video tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan agar data yang tersaji dari informasi yang diperoleh menjadi valid. Peneliti menyajikan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian namun kesimpulannya masih bersifat sementara dan kabur, tetapi dengan bertambahnya data-data pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan akan menjadi valid.

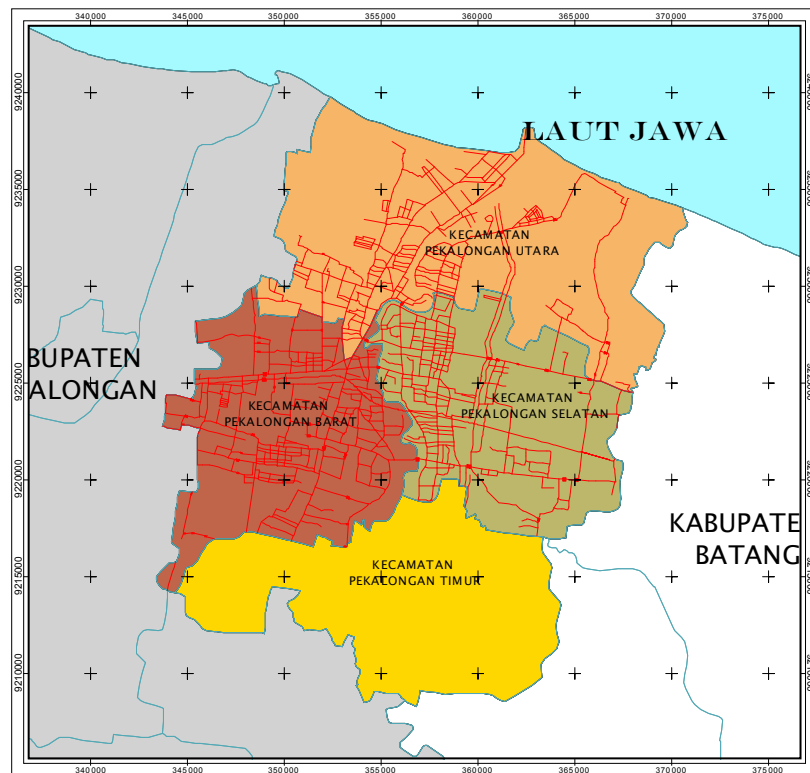
Data yang terkumpul ditarik kesimpulan yang berupa kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dari pembahasan, yaitu Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Selanjutnya peneliti merangkai data menjadi satu kesatuan pembahasan yang lebih detail dan rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. 1. Lokasi Penelitian

Kota Pekalongan merupakan tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian yang berjudul “Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah”. Letaknya di jalur Pantai Utara Pulau Jawa, dan termasuk dalam wilayah Jawa Tengah.



Gambar 1: Peta Kota Pekalongan
(Sumber: Bappeda Kota Pekalongan, 2016)

a. Kondisi Geografis Kota Pekalongan

Kota Pekalongan secara geografis terletak di dataran rendah pantai utara Pulau Jawa, dengan ketinggian kurang lebih 1 meter di atas permukaan laut dengan posisi geografis antara 6 50' 42" s.d. 6 55' 44" Lintang Selatan dan 109 37' 55" s.d. 109 37' 55" - 109 42' 19" Bujur Timur serta East berkoordinat fiktif 510.00 – 518.00 Km membujur dan 517.75 – 526.75 Km 518.00 Km melintang.

Kota Pekalongan memiliki luas keseluruhan mencapai 45,25 Km² atau sekitar 0,14 % dari luas wilayah Jawa Tengah dan terbagi dalam 4 wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pekalongan Barat, Pekalongan Timur, Pekalongan Utara dan Pekalongan Selatan.

Secara administrasi batas wilayah perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Kabupaten Batang
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan

b. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kota Pekalongan pada tahun 2013 adalah 290.870 jiwa, terdiri dari 145.450 jiwa laki-laki (50,01 %) dan 145.420 jiwa perempuan (49,99 %). Penduduk terpadat terdapat di Kecamatan Pekalongan Barat dan Pekalongan Timur, yaitu 91 jiwa/ha dan 63 jiwa/ha.

Tabel 1:
Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) th. 2013		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pekalongan Barat	45.679	45.627	91.306
2	Pekalongan Timur	31.816	32,778	63.915
3	Pekalongan Selatan	29.232	25,331	57.858
4	Pekalongan Utara	38.723	39.068	77.791
	JUMLAH	145.450	145.420	290.870
	2012	144.004	143.974	287.978
	2011	142.525	142.501	285.026
	2010	140.993	140.998	281.991

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka, 2014

c. Sosial Budaya

Di Kota Pekalongan sebagian besar pekerja bekerja di sektor industri, khususnya adalah industri batik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pabrik, konveksi, home industri dan toko-toko batik. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan pada tahun 2012 mengenai jumlah pekerjaan di Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

Tabel 2:
Jumlah pekerja menurut jenis kelamin dan lapangan pekerjaan di
Kota Pekalongan tahun 2012

NO	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pertanian	538	41	579
2	Pertambangan	0	0	0
3	Industri	5895	5250	11145
4	Listrik	42	12	54
5	Bangunan	111	5	116
6	Perdagangan	981	650	1631
7	Angkutan dan Perhubungan	565	40	605
8	Keuangan	817	351	1168
9	Jasa dan lainnya	301	427	728
Jumlah		9250	6776	16026

Sumber: BPS Kota Pekalongan, 2012

Tabel 3:
Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Kota Pekalongan Tahun 2014

No	Kecamatan	Agama					
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Lain-lain
1.	Pekalongan Barat	88.597	1.853	1.212	28	358	15
2.	Pekalongan Timur	60.788	1.694	1.102	16	646	31
3.	Pekalongan Selatan	58.569	110	37	0	16	1
4.	Pekalongan Utara	74.236	2.154	1.625	12	590	14
Jumlah		282.190	5.811	3.976	56	1.610	61

Sumber: BPS Kota Pekalongan, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa agama yang dianut penduduk Kota Pekalongan sangat beragam, namun mayoritas penduduk Kota Pekalongan beragama Islam, sehingga sebagian besar kesenian yang ada dan berkembang di Kota Pekalongan bernuansa Islami.

d. Kesenian

Di Kota Pekalongan terdapat beberapa kesenian yang tumbuh dan berkembang. Kesenian tersebut terdiri dari seni tari, seni musik dan rupa. Tidak hanya kesenian yang dikembangkan dan dilestarikan namun tradisi masyarakat Pekalongan juga dilestarikan agar tidak punah dan bisa diselenggarakan kembali setiap tahunnya.

Seni tari terdapat berbagai macam kesenian dalam seni tari yaitu terdiri dari:

- 1) Kuntulan merupakan seni bela diri yang dilukiskan dalam tari dengan iringan dari bunyi-bunyian rebana, bedug, terbang, dan gendang. Kesenian kuntulan berkembang di daerah pesisiran pantura, terutama tahun 90an banyak muncul group kuntulan.
- 2) Tari *Batik Jlaamprang* merupakan tari kreasi khas Kota Pekalongan yang menggambarkan sebuah proses pembuatan batik, terdiri dari 12 langkah proses pembuatan batik yaitu: 1) *Nyungging* 2) *Njaplaak* 3) *Nglowong* 4) *Ngiseni* 5) *Nyolet* 6) *Mopok* 7) *Ngelir* 8) *Nglorod* 9) *Ngentasi* 10) *Nyumi'i* 11) *Nyoga* 12) *Nglorod*. 12 langkah tersebut menjadikan Indonesia pengakuan dari UNESCO sebagai pewaris budaya tak benda untuk kemanusiaan.
- 3) Tari Sintren merupakan kesenian tradisional masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Sintren adalah sebuah tarian yang berbau *magis* yang bersumber dari cerita cinta Sulasih dan Sulandono.

- 4) Tari Sufi Multiculturar merupakan sebuah tarian yang menarikannya dengan berputar-putar, tari Sufi merupakan bagian dari upacara sama dan para penari dikenal sebagai semazen. Sufi di Kota Pekalongan sudah berkolaborasi dengan alat musik gamelan jawa atau biasa dikenal dengan *Whirling dervish ceremony* (dengan gamelan dan marawis)
- 5) Tari *Kipas Hadrah* merupakan tari kreasi baru yang menggambarkan tarian bernuansa Islami karena diiringi hadrah dan menggunakan properti kipas.
- 6) Tari *Arjati* merupakan tari kreasi Kota Pekalongan yang diambil dari perpaduan budaya Arab, Jawa dan Tionghoa karena ketiga budaya tersebut yang ada dan berkembang di Kota Pekalongan.
- 7) Reog Batik Sarduloseo merupakan sebuah kesenian Ponorogo yang sudah mendapat sentuhan Pekalongan, dengan menambahkan goresan batik di dalam Reog. Reog Batik biasa ditampilkan diacara-acara besar di Kota Pekalongan.
- 8) Barongsai Garuda Mas merupakan tarian tradisional Cina dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa.

Seni musik terdapat berbagai macam kesenian dalam seni musik yaitu terdiri dari:

- 1) *Samrah* merupakan kesenian tradisional Islam dan dimainkan oleh perempuan. Dalam kesenian ini alat musik yang dimainkan antara lain dumbok, hajir, marawis, tamborin, tam-tam dan tempo.

- 2) *Marawis* merupakan nama alat musik yang dikreasikan menjadi bentuk kesenian musik berlatar Islam dan ditampilkan secara berkelompok. Alat musik yang digunakan sama seperti *Samrah* hanya pada *Marawis* pemainnya laki-laki.
- 3) *Simthuddurrar* merupakan kesenian musik berlatarkan Islam dengan memainkan alat musik rebana dan jidor. Kesenian ini beranggotakan 15-20 orang dan semuanya laki-laki. Musik ini memiliki peran sebagai pengiring shalawat Nabi.
- 4) *Gambus* merupakan kesenian musik Timur Tengah yang menggunakan alat musik petik *gambus*.

Seni rupa, terdapat beberapa kesenian yang dikategorikan dalam seni rupa yaitu batik, dan kaligrafi. Batik Pekalongan terdapat beberapa macam batik seperti batik tulis, batik sablon dan batik cap.

e. Tradisi

Terdapat beraneka ragam tradisi masyarakat Kota Pekalongan yang berkembang dan masih dilestarikan, antara lain:

- 1) Syawalan tradisi yang dilaksanakan pada setiap tanggal 8 syawal yang dimiliki masyarakat Krapyak dengan berhari raya kembali setelah berpuasa 6 hari pada tanggal 2-7 syawal. Pada acara ini masyarakat membuat acara silaturahmi untuk kerabat, tetangga maupun warga masyarakat Pekalongan.

Yang khas di acara syawalan yaitu terdapat *lopis* raksasa yang sengaja dibuat untuk jamuan para tamu.

- 2) *Pehchun* merupakan perayaan yang dilaksanakan pada hari ke-5 dibulan ke-5 imlek dalam kalender Cina, memperingati *Khut Gwan* yang sangat setia kepada negaranya. Prosesi ini dilakukan di Pantai Pasir Kencana dengan membakar replika kapal untuk persembahan dan kemudian dilarung ke laut sebagai tanda syukur.
- 3) *Udik-udikan* adalah sebuah tradisi yang ada di Pekalongan, dilakukan dengan cara menaburkan uang receh/logam untuk diperebutkan masyarakat yang hadir. Tradisi ini biasanya untuk memeriahkan acara hajatan, sunatan, nikahan, cukuran maupun tujuh bulanan.
- 4) Pekalongan *Jlaamprang carnival* merupakan festival kostum batik Pekalongan yang diikuti oleh masyarakat Kota Pekalongan baik dari SD, SMP, SMA maupun umum. Acara ini merupakan acara tahunan di Kota Pekalongan.
- 5) Cap Gomeh merupakan pelaksanaan karnaval atau kirab dimana masyarakat tionghoa akan mengarak Dewa-dewanya dalam rumah yang disebut tokong disertai pula dengan Barongsai dan Liong, Grup Budha, Sun Go Kong, Patkay serta diiringi alunan musik khas Cina.
- 6) Khaul Sapuro adalah acara pengajian akbar untuk memperingati dan mendoakan wafatnya ulama Sayid Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib Al Atas merupakan ulama besar yang semasa hidupnya sangat berjasa dalam merintis pendirian pondok pesantren di Pulau Jawa.

- 7) Sedekah laut/sadranan merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kota Pekalongan setiap bulan syuro sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil laut yang melimpah.

2. Sejarah Tari Rampak Hadrah

Tari Rampak Hadrah merupakan tari kreasi baru yang awalnya diciptakan untuk lomba pekan seni tingkat Kota Pekalongan yang diselenggarakan pada bulan April 2014 di Kota Pekalongan. Koreografer Tari Rampak Hadrah yaitu Septantri Herawati atau biasa dipanggil Tantri, koreografer selaku guru seni tari di SMA N 1 Pekalongan dan pamong budaya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekalongan menciptakan tari Rampak Hadrah untuk mewakili SMA N 1 Pekalongan dalam lomba pekan seni tingkat Kota Pekalongan. Peserta lomba terdiri dari perwakilan SMA dan SMK yang ada di Kota Pekalongan. Tempat pelaksanaan lomba pekan seni tersebut di Kota Pekalongan.

Tema yang diusung panitia yaitu mengangkat unggulan daerah sehingga koreografer menggarap sebuah tarian bernuansa islami dan menggunakan properti rebana. Alasan Tantri menggarap tarian bernuansa islami karena Pekalongan dikenal sebagai Kota Santri dan kesenian hadrah sangat berkembang di Pekalongan.

Proses kreatif dalam penciptaan tari Rampak Hadrah melalui beberapa tahap yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi. Tahap eksplorasi koreografer mencari ide dengan cara menonton beberapa video tari bernuansa islami dan kesenian hadrah. Tahap improvisasi koreografer mencari

beberapa gerak bebas dan menggabungkan dari beberapa gerak yang didapat dalam eksplorasi gerak. Selanjutnya pada tahap evaluasi koreografer melakukan evaluasi gerak yang sudah dirangkai pada saat memberikan materi kepada penari. Di tahap ini juga koreografer mengganti gerakan yang sudah didapat sebelumnya apabila dikira sulit untuk diterima penari, sehingga koreografer mencari gerak lain dan disesuaikan dengan kemampuan penari. Tahap terakhir yaitu tahap komposisi dalam tahap ini dari semua gerakan yang sudah didapat dari hasil eksplorasi, improvisasi dan evaluasi dirangkai menjadi satu kesatuan tarian yang utuh.

Tari Rampak Hadrah dalam cara lomba pekan seni berhasil menjadi juara 1, dengan menjadi juara di tingkat Kota Pekalongan tari Rampak Hadrah melanjutkan perlombaan ditingkat Karisidenan Pekalongan. Peserta lomba tingkat Karisidenan Pekalongan berasal dari Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Batang, Kabupaten Tegal dan Kota Tegal. Sejak saat itu tari Rampak Hadrah diperkenalkan dan dipentaskan dalam setiap acara-acara di Kota Pekalongan. Tari Rampak Hadrah juga diajarkan diekstrakurikuler beberapa SMA di Kota Pekalongan.

Tari Rampak Hadrah dipentaskan pada beberapa acara-acara penting di Kota Pekalongan sebagai tari pembukaan seperti pada acara hari jadi Kota Pekalongan, Pekalongan batik *week*, pekan kreatif dan tidak hanya di Pekalongan tari Rampak Hadrah juga pernah dipentaskan dalam acara *Indonesian creative cities network* di Solo, ulang tahun Jawa Tengah di Semarang, Pentas Duta Seni Pemerintah Kota Pekalongan Di Anjungan Jawa

Tengah TMII Jakarta di Taman Mini Indonesia Indah, acara Jaringan Kota Pusaka Indonesia di Bau-bau Sulawesi Tenggara.

Karya tari lain yang diperkenalkan dan dipentaskan pada setiap acara penting di Kota Pekalongan tidak hanya tari Rampak Hadrah, namun juga ada tari *Batik Jlaamprang* yang merupakan tarian khas Kota Pekalongan, selain itu ada tari *Kipas Hadrah* dan tari *Arjati*. Tari *Kipas Hadrah* dan tari *Arjati* juga merupakan tari kreasi baru dan sebuah tarian yang terbilang masih baru di Kota Pekalongan, namun kedua tarian tersebut juga ikut dipentaskan dalam acara-acara yang ada di Kota Pekalongan.

Tari Rampak Hadrah, tari *Kipas Hadrah* dan tari *Arjati* dalam pementasannya terkadang dikemas menjadi satu tarian dengan durasi ± 10 menit. Proses pengemasan dari ketiga tarian tersebut tergantung dari permintaan dan keadaan (Tantri, wawancara 16 Februari 2016).

B. Bentuk Penyajian Tari Rampak Hadrah

Tari Rampak Hadrah Kota Pekalongan merupakan sebuah tarian yang bernuansa islami yang menggambarkan gadis yang lincah, rancak, ceria dan semangat. Bentuk penyajian tari Rampak Hadrah terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

Bagian awal menyajikan gerak salam. Gerak salam dimaksudkan sebagai salam penghormatan dan akan dimulainya suatu pementasan. Bagian ini juga ditandai dengan adanya pengucapan kalimat salam “*assalaaamualaaikum.....*”

walaaikumsalaam” oleh vokalis pengiring tari Rampak Hadrah yang bermakna bahwa pementasan tersebut akan dimulai (Tantri, wawancara 16 Februari 2016).

Bagian inti menyajikan bentuk inti atau utama pada tari Rampak Hadrah karena didalamnya menampilkan beragam gerak tari baik gerak murni maupun gerak maknawi. Ragam gerak pada bagian inti terdiri dari gerak Takbir, gerak Tumpang Tali *Inggil*, gerak Silat, gerak *Tak-tok*, dan gerak Tabuh *Gedhe*. Selain itu pada bagian ini terdapat gerak tari hadrah dan gerak-gerak sendi yang menyambungkan gerak satu dengan gerak lainnya. Penggunaan properti rebana juga masuk pada bagian inti, karena penggunaan rebana pada tari Rampak Hadrah merupakan puncak dari tarian ini.

Bagian terakhir yaitu bagian penutup. Bagian penutup ditandai dengan selesainya penari memainkan rebana. Setelah penari meletakkan kembali rebana yang telah selesai dimainkannya penari melakukan gerak-gerak murni yang hanya sebagai gerak estetis dalam tarian. Gerak terakhir pada bagian penutup yaitu gerak salam penghormatan, setelah penari melakukan gerak salam penghormatan selanjutnya penari gerak *lampah* menuju luar panggung dan itu berarti pementasan tari Rampak Hadrah telah selesai.

1. Gerak

Gerak tari Rampak Hadrah merupakan pengembangan gerak gaya Surakarta yang disusun menjadi gerak yang lincah, rancak, genit dan bersemangat namun dibungkus dengan corak Islami. Tari Rampak Hadrah tidak mempunyai pakem gerak, namun ada gerak tari Hadrah. Bagian tari Rampak Hadrah dibagi 3: awal, inti dan penutup (Tantri, wawancara 16 Februari 2016).

Bagian awal terdapat gerak Salam, gerak Salam penari masuk secara bergantian dengan memperagakan gerak Salam. Gerak salam dilakukan 2 kali yang pertama salah satu penari atau dua penari memperagakan gerak salam sedangkan penari yang lain belum berada di *stage*. Gerak Salam yang kedua dilakukan oleh semua penari dan penari yang lain masuk *stage*, gerak Salam yang kedua juga dilakukan secara bersama-sama.



Gambar 2: Gerak Salam
(Foto: Nadila, 2016)

Bagian inti penari melakukan gerak-gerak yang menyimbolkan nilai-nilai islami yang divariasikan dengan gerak yang dinamis dan diberikan sedikit variasi *geyolan* agar terlihat tidak monoton, selain itu pada bagian ini terdapat gerak tari Hadrah. Penggunaan properti rebana juga ada pada bagian inti, rebana yang digunakan awalnya diletakkan kemudian diambil dan dimainkan sehingga membuat tarian ini menjadi lebih hidup.



Gambar 3: Gerak tabuh
(Foto: Nadila, 2016)

Bagian terakhir yaitu penutup, bagian ini penari menari kembali setelah meletakkan rebana. Penari melakukan gerak-gerak murni yang merupakan gerak estetik dalam tarian dan penari melakukan gerak salam penghormatan sebagai gerak penutup.

Gerak tari Rampak Hadrah utuh dengan tari Rampak Hadrah yang sudah dikemas tetap sama, gerak dimulai dari bagian salam sampai pada bagian sebelum menggunakan properti rebana saja, sedangkan gerakan menggunakan rebana sampai penutup dihilangkan.

2. Musik tari

Musik tari dengan suatu tarian adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Musik tari berfungsi untuk mendukung gerak tari menjadi lebih hidup dan

mendukung suasana yang diinginkan. Musik tari Rampak Hadrah awalnya menggunakan seperangkat alat rebana seperti rebana, keplak, dan darbuka. Namun karena adanya ide baru koreografer dan pemusik akhirnya dibuat iringan baru tari Rampak Hadrah dengan menggunakan instrumen perpaduan gamelan jawa dengan rebana (Wiwit, wawancara 16 Februari 2016). Pementasan tari Rampak Hadrah yang dikemas dengan tari *Arjati* maupun *Kipas Hadrah* musik iringannya juga menggunakan perpaduan gamelan jawa dan rebana. Instrumen gamelan yang digunakan terdiri dari saron, demung, bonang, kendang dan gong kempul.



Gambar 4: Saat mengiringi tari Rampak Kipas Hadrah
(Foto: Nadila, 2016)

Berikut syair salawatan yang digunakan pada iringan tari Rampak Hadrah:

Assalaaamualaaikum..... Walaaikumsalaam.....
Assalaaamualaaikum..... Walaaikumsalaam.....

Laa Ilaaha Ilaallaah Laa Ilaaha Ilaallaah Laa Ilaaha Ilaallaah
Muhammadarosulullaah
Laa Ilaaha Ilaallaah Laa Ilaaha Ilaallaah Laa Ilaaha Ilaallaah
Muhammadarosulullaah

Allaahu Akbar Allaahu Akbar Allaahu Akbar
Allaahu Akbar
Laa Ilaaha Ilaallaah Allaahu Akbar
Allaahu Akbar Allaahu Akbar Allaahu Akbar
Allaahu Akbar Allaahu Akbar
Allaahu Akbar Laa Ilaaha Ilaaallaah Allaahu Akbar

Annabi shallu 'alaaih
Shalaawatullaahi 'alaaih
Wa yaa naalul barakat
Kullu man Shala 'alaaih

3. Tata Rias

Rias yang digunakan pada tari Rampak Hadrah yaitu rias cantik, dengan menggunakan foundation, bedak, eyeshadow merah, blush on, lipstick merah dan alis. Fungsi dari rias yaitu untuk menegaskan garis-garis wajah seperti mata, hidung, dan alis agar lebih nampak ketika diatas panggung dan mempercantik penari dalam pentas.



Gambar 5: Riasan tari Rampak Hadrah
(Foto: Nadila, 2016)

4. Tata Busana

Tata busana dalam tari yaitu segala sandang/busana dan perlengkapan yang dikenakan penari diatas panggung. Tari Rampak Hadrah menggunakan busana yang terdiri dari kamsol batik, rok batik, bolero *pleret* batik, *cidung* batik, sanggul cepol dan *sengkelat*, sedangkan aksesoris ada gelang, *giwang*, dan bros yang pakai di kamsol batik. Busana yang dikenakan senada dengan batik warna merah dan dipadukan warna emas dengan tujuan membuat kostum yang dikenakan penari menjadi hidup dan menambah nilai estetika ketika pentas. Batik yang dipakai untuk kostum tari Rampak Hadrah yaitu batik Pekalongan dengan motif ceplok (bunga-bunga) dan warna yang mencolok/cerah. Digunakan batik Pekalongan dengan maksud untuk mempertegas bahwa tari Rampak Hadrah

merupakan tarian dari Kota Pekalongan dan ingin memperkenalkan batik Pekalongan kepada masyarakat luas (Tantri, wawancara 16 Februari 2016)

Desain busana dengan menggunakan rok batik *sopal* kain satin yang dibuat lebar agar membuat penari mudah bergerak dan tidak mengganggu gerak. Penggunaan bolero batik lengan pendek ditujukan agar membuat tari Rampak Hadrah ini berbeda dengan tarian bernuansa Islami lainnya. Dan menggunakan *cidung* batik sebagai pengganti kerudung. Busana tari Rampak Hadrah sengaja didesain sendiri, tidak hanya *mengmix and match* kostum yang sudah ada.

Busana yang dipakai pada tari Rampak Hadrah untuk pementasan bisa dikreasikan sesuai dengan situasi ataupun kreativitas penata busananya, biasanya penggunaan busana yang dikreasikan ini ditarikan pada acara-acara yang tidak ada hubungannya dengan Kedinasan atau Pemerintahan seperti acara perpisahan, malam keakraban dan lain-lain. Busana yang dipakai ketika pentas tari Rampak Hadrah yang dikemas dengan tari *Kipas Hadrah* maupun tari *Arjati* juga berbeda dengan tari Rampak Hadrah utuh. Tari Rampak Hadrah yang dikemas koreografer atau penata busana memilih busana tari *Kipas Hadrah* untuk busana tarinya. Busana tari *Kipas Hadrah* terdiri dari celana karet panjang, kamisol, bolero, sampur, rampek tumpuk. Menggunakan sanggul cepol dan hiasan kepala.



Gambar 6: Busana tari Rampak Hadrah tampak depan
(Foto: Nadila, 2016)



Gambar 7: Busana tari Rampak Hadrah tampak belakang
(Foto: Nadila, 2016)

5. Properti Tari

Properti tari merupakan sebuah peralatan yang digunakan penari ketika menari. Penggunaan properti disesuaikan pada tema yang diangkat oleh koreografer. Properti yang digunakan pada tari Rampak Hadrah yaitu rebana. Rebana selain berfungsi sebagai properti juga dimainkan ketika menari sehingga rebana yang dimainkan menghasilkan bunyi-bunyian yang membuat hidup pada saat pentas.



Gambar 8: Rebana
(Foto: Nadila, 2016)

6. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat yang digunakan untuk suatu pementasan. Tempat pertunjukan tari Rampak Hadrah bisa dimana saja tergantung dari acara yang diselenggarakan, bisa dipanggung terbuka maupun dipanggung tertutup.

C. Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah

Nilai-nilai Islami seperti yang diterangkan oleh H. Abu Ahmadi terbagi menjadi 2 yaitu ibadah (*hablum minaallah*) dan *mu'amalaah* (*hablum minannas*). Yang dimaksud dengan ibadah adalah hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sedangkan *mu'amalah* adalah hubungan antara manusia dengan manusia untuk kepentingan di dunia.

Bentuk penyajian tari Rampak Hadrah terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat dipelajari dan dipahami melalui makna simboliknya, apabila bisa mempelajari dan memahaminya akan menjadikan sesuatu yang positif bagi diri dan hubungan terhadap Allah SWT.

Nilai-nilai Islami tari Rampak Hadrah dapat dilihat dari elemen-elemen tarinya seperti pada gerak, musik iringan dan busana. Gerak tari Rampak Hadrah yang mengandung nilai-nilai Islami terdapat dalam beberapa ragam gerak yang merupakan gerak maknawi. Gerak maknawi tersebut mempunyai makna nilai-nilai Islami dan penyimbolan dari gerakan shalat.

Nilai-nilai Islami pada musik iringan tari Rampak Hadrah dapat dilihat dari syair yang mengiringi, dalam syair tersebut terdapat nilai-nilai Islami yang

dapat dipahami dan diamalkan. Sedangkan pada busana tari Rampak Hadrah menggunakan perpaduan warna merah dan emas. Dipilih warna merah dan emas karena menurut koreografer warna merah menyimbolkan keceriaan dan emas keagungan, hal ini juga disesuaikan dengan jenis tariannya yang lincah dan dinamis gerakannya. Busana tari Rampak Hadrah terdiri dari rok batik panjang, kamsol batik, bolero lengan pendek dan *cidung* sebagai kerudung. Memakai bolero lengan pendek karena koreografer ingin menampilkan sesuatu yang berbeda dari kostum-kostum tari bernuansa Islami lainnya namun tetap tidak meninggalkan kaidah-kaidah agama (Tantri, wawancara 16 Februari 2016).

1. Nilai Ibadah

a. Doa

Nilai-nilai Islami yang termasuk dalam ibadah yaitu doa, doa merupakan suatu interaksi manusia dengan Allah SWT. Dalam tari Rampak Hadrah doa diekspresikan lewat gerak Tabuh *Gedhe* dan syair-syair:

1) Gerak Tabuh *Gedhe*

Gerak Tabuh *Gedhe* pada tari Rampak Hadrah merupakan penggambaran bahwa kebesaran Allah SWT sangatlah besar, Allah Maha Besar dan Allah Maha Agung. Kebesaran ini berupa segala sesuatu yang ada di dunia ini yang diciptakan hanya semata-mata untuk umat manusia. Allah menghamparkan bumi untuk para hamba-Nya, agar hamba-hamba tersebut bisa hidup di atasnya. Tidak ada ciptaan Allah di muka bumi ini yang sia-sia, matahari, gunung, hutan, lautan, tumbuhan, hewan, dan semua yang ada dimuka bumi ini adalah bukti keagungan dan kebesaran Allah SWT.

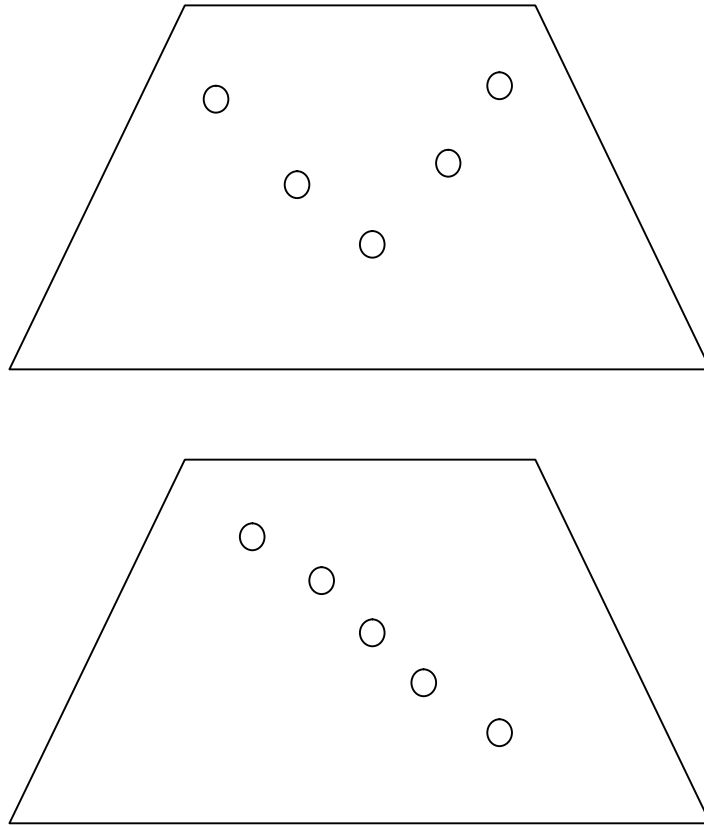
Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya dan menjadikan manusia sebagai *kholifah*. *Kholifah* berarti manusia diciptakan untuk menjadi penguasa yang mengatur segala sesuatu yang ada di bumi, seperti tumbuhannya, hewannya, airnya, hutannya, lautannya dan manusia haruslah mampu memanfaatkan segala apa yang ada di bumi untuk kemaslahatannya. Dijadikannya manusia sebagai *kholifah* hendaknya manusia bisa memanfaatkan segala yang ada di dunia ini dengan benar dan tidak melakukan pengrusakan terhadap bumi.

Makna gerak Tabuh *Gedhe* tari Rampak Hadrah terhadap kebesaran Allah SWT apabila dipahami dan diterapkan dalam kehidupan manusia maka akan membawa pada manfaat dan kebaikan terhadap segala yang telah diciptakan oleh sang Maha Kuasa sang Maha Agung Allah SWT.



Gambar 9: Gerak Tabuh *Gedhe*
(Foto: Nadila, 2016)

Berikut pola lantai gerak Tabuh *Gedhe*:



Pola lantai tersebut menjelaskan bahwa pada gerak Tabuh *Gedhe* penari melakukan gerak *mlangkah* ke arah samping kanan dan kiri dan *mlangkah* depan belakang. Hal ini menjelaskan bahwa segala yang ada di dunia ini merupakan anugerah dan ciptaan Allah SWT yang Maha Besar dan Maha Agung. Semua yang ada di alam semesta adalah ciptaan Allah untuk umatnya.

2) Syair

Syair musik iringan yang mempunyai nilai ibadah doa tersebut yaitu:

Assalaaamualaaikum..... Walaaikusalaam.....
Assalaaamualaaikum..... Walaaikumsalaam.....

Kalimat *assalaamulaikum* berarti semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah kepada kalian, sedangkan *walaikumsalam* berarti dan semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya juga melimpah kepada kalian. Kalimat salam adalah kalimat yang dianjurkan diucapkan ketika bertemu sesama muslim, dengan mengucapkan salam berarti mendoakan antar sesama.

Laa Ilaaha Ilallaah Laa Ilaaha Ilallaah Laa Ilaaha Ilallaah
Muhammadarrasulullaah
Laa Ilaaha Ilallaah Laa Ilaaha Ilallaah Laa Ilaaha Ilallaah
Muhammadarrasulullaah

Kalimat *Laa Ilaaha Ilallaah* bermakna tidak ada Tuhan kecuali Allah, yang berarti bahwa tidak ada sesembahan/Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT. Kalimat *Laa Ilaaha Ilallaah* merupakan rukun Islam yang pertama serta hal pertama yang wajib diketahui dan didahulukan dari rukun Islam yang lainnya. Seseorang akan mendapatkan keutamaan apabila mengucapkan kalimat *Laa Ilaaha Ilallaah* diantaranya: terjaganya harta dan jiwanya, menyelamatkan seseorang ketika dihadapan Allah, dan terselamatkan dari api neraka.

Kalimat *Muhammadarrasulullaah* berarti Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah SWT. Kalimat tersebut merupakan kalimat *Syihadat* yaitu kalimat yang diucapkan oleh lisan dan dibenarkan oleh hati ketika seseorang akan masuk Islam. Kalimat *syihadat* “*Laa Ilaaha Ilallaah Muhammadarrasulullaah*” merupakan syarat wajib dan utama yang harus diucapkan oleh seseorang yang hendak masuk Islam, karena dengan

mengucapkan kalimat tersebut seseorang harus mengimani dan meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah SWT.

*Allaahu Akbar Allaahu Akbar Allaahu Akbar Allaahu Akbar
Laa Ilaaha Ilallaah Allaahu Akbar
Allaahu Akbar Allaahu Akbar Allaahu Akbar Allaahu Akbar
Allaahu Akbar Allaahu Akbar
Laa Ilaaha Ilallaah Allaahu Akbar*

Allaahu Akbar berarti Allah Maha Besar, dalam kalimat tersebut bermakna bahwa Allah SWT pencipta segala yang ada di dunia ini. Semua merupakan kebesaran Allah untuk umat manusia. Atas kebesaran Allah SWT hendaknya sebagai umat muslim beriman dan *bertaqwa* kepada Allah SWT. Manusia pada dasarnya diciptakan Allah sebagai makhluk ciptaan-Nya yang paling tinggi derajatnya diantara makhluk-makhluk lainnya. Manusia diberikan akal pikiran dan perasaan agar manusia dapat mengimani dan *bertaqwa* kepada sang Maha Pencipta Allah SWT.

Makna *Laa Ilaaha Ilallaah* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu tiada Tuhan selain Allah, sedangkan *Laa Ilaaha Ilallaah Allaahu Akbar* berarti tiada Tuhan kecuali Allah SWT dan Allah Maha Besar. Kedua kalimat tersebut menjelaskan bahwa Allah Maha Agung, tidak ada makhluk lain yang disembah selain kepada Allah SWT. Di dunia ini terdapat matahari yang menyinari bumi, ada gunung-gunung menjulang tinggi, ada samudera yang terbentang luas, ada beraneka ragam hewan dan tumbuhan, dan ada manusia cerdas yang mampu menciptakan teknologi canggih sesungguhnya semua itu

adalah ciptaan Allah SWT dan atas kehendak-Nya. Allah berkehendak terhadap apa yang terjadi maupun yang tidak terjadi kepada makhluk-Nya. Umat manusia hendaknya meyakini bahwa segala yang terjadi di alam merupakan kehendak dan sepengetahuan Allah.

*Annabi shallu 'alaaih
Shalaawatullaahi 'alaaih
Wa yaa naalul barakat
Kullu man Shala 'alaaih*

Kalimat *Annabi shallu 'alaaih* berarti kepada sang nabi, bershalawatlah kepadanya. *Shalaawatullaahi 'alaaih* berarti senantiasa shalawat tercurah kepadanya. *Wa ya naalul barakat* berarti akan mendapat keberkahan. *Kullu man shala 'alaaih* berarti siapa saja yang bershalawat kepadanya.

Keempat kalimat tersebut merupakan kalimat shalawat nabi. Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bershalawat kepada nabi. Allah berfirman bahwa Allah SWT dan para malaikat telah bershalawat untuk nabi, maka Allah memerintahkan pada umat muslim untuk bershalawat dan mengucapkan salam penghormatan kepada nabi. Shalawat juga sangat bermanfaat bagi seseorang yang mengamalkannya, dengan bershalawat sesungguhnya dapat menolong dari hal-hal yang merugikan diri (Wiwit, wawancara 16 Februari 2016).

Shalawat merupakan suatu bentuk ketaatan umat muslim terhadap perintah Allah SWT. Shalawat juga mempunyai manfaat yang baik untuk umatnya diantaranya dikabulkannya doa apabila didahului dengan shalawat, shalawat merupakan sebab diampuni dosa-dosa, dan dengan bershalawat akan

mendapatkan *syafa'at* dari nabi saw. Membaca shalawat pada hari Jum'at juga dapat melipat gandakan pahala, membaca satu kali maka pahala yang didapatkan seperti membaca 10 kali membaca shalawat.

Shalawat nabi tidak hanya sebagai pujian terhadap nabi namun dengan shalawat dapat menolong manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Banyak manfaat yang didapat apabila seseorang dapat mengamalkannya, maka dari itu usahakanlah setiap waktu membaca shalawat nabi agar hidup dipenuhi dengan kebaikan.

b. Shalat

Nilai Islami ibadah shalat dalam tari Rampak Hadrah dapat dilihat pada gerak Takbir, syair salam dan syair takbir.

1) Gerak Takbir

Ragam gerak Takbir tari Rampak Hadrah merupakan gerak maknawi, penggambaran dari gerak *takbiratul ihram* pada shalat (Kamila, wawancara 6 April 2016). *Takbiratul Ihram* berasal dari dua kata takbir (ucapan *Allaahu Akbar*) dan ihram (pengharaman), maka *takbiratul ihram* berarti ucapan takbir yang memulai pengharaman dari melakukan hal-hal yang dilarang ketika shalat. *Takbiratul ihram* sebagai poin pertama pada shalat, simbol dari starting perjalanan hidup. Maknanya penyerahan pada sang Maha Pencipta bahwa karena-Nya ada dan karena-Nya manusia dapat menjalankan kehidupan.

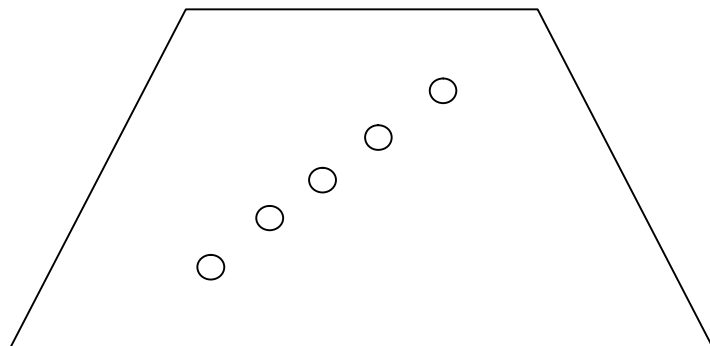
Ragam gerak Takbir pada tari Rampak Hadrah termasuk dalam nilai-nilai Islami ibadah, karena dalam gerak Takbir tersebut merupakan suatu penggambaran gerak *takbiratul ihram* pada shalat. Gerak Takbir dipilih pada bagian awal tarian karena seperti pada saat melaksanakan ibadah shalat, *takbiratul ihram* sebagai awal dari dimulainya suatu kegiatan beribadah. Peletakkan gerak Takbir di bagian awal diharapkan dalam memperagakan gerak selanjutnya penari dapat melakukannya dengan baik, seperti halnya pada shalat jika seseorang sudah melakukan *takbiratul ihram* seseorang tersebut haruslah fokus dan *khusyu'* dalam menjalankan ibadahnya.

Makna gerak Takbir yaitu dalam setiap melakukan segala urusan hal yang utama dilakukan haruslah fokus dan *khusyu'*, dengan begitu hal yang dikerjakan akan berjalan dengan baik bahkan seperti apa yang diharapkan. Ajaran agama Islam sudah menjelaskan bahwa dalam mengerjakan sesuatu harus diawali dengan niat dan fokus maka apa yang dikerjakan tidak akan sia-sia. Allah SWT juga senang dengan umatnya yang bisa *khusyu'* dalam beribadah maupun dalam mengerjakan urusannya. Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam gerak Takbir hendaknya dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 10: Gerak Takbir
(Foto: Nadila, 2016)

Berikut pola lantai gerak takbir:



Pola lantai diagonal pada gerak Takbir menjelaskan bahwa dalam mengerjakan sesuatu haruslah fokus pada satu tujuan, sehingga akan memudahkan dalam meraih cita-cita dan tujuan awal. Bersikap fokus terhadap apa yang sedang dijalani akan memudahkan melewati segala rintangan yang menghadang (Tantri, wawancara 16 Februari 2016).

Syair yang mengiringi gerak Takbir yaitu:

Laa Ilaaha Ilallaah Laa Ilaaha Ilallaah Laa Ilaaha Ilallaah
Muhammadarrasulullaah

Kalimat *Laa Ilaaha Ilallaah Muhammadarrasulullaah* bermakna bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah. Syair ini menjelaskan bahwa kepada siapa kita menyembah dan meminta kalau bukan kepada Allah SWT. Maka dari itu apabila akan mengerjakan sesuatu selain harus fokus dan *khusyu'* sebagai umat muslim hendaklah meminta kepada Allah SWT agar apa yang akan dikerjakan diberikan kemudahan dan mendapatkan ridho-Nya.

2) Syair Salam

Syair "*Assalaaamualaaikum*" termasuk dalam nilai shalat karena kalimat *assalaaamualaaikum* merupakan lafadz shalat yang diucapkan diakhir shalat. Makna salam dalam shalat yaitu sebagai pembuktian bahwa seorang hamba tunduk patuh dan pasrah kepada Allah SWT. Gerakan menoleh ke kanan dan ke kiri bermakna doa yang ditujukan pada umat muslim yang ada di samping kanan dan di samping kirinya.

3) Syair Takbir

Syair *Allaahu Akbar* berarti Allah Maha Besar. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kalimat takbir bermakna bahwa Allah SWT pencipta segala yang ada di dunia ini dan semua merupakan kebesaran Allah untuk umat

manusia. Lafadz *Allaahu Akbar* dalam shalat diucapkan setiap pergantian gerakan shalat, hal ini merupakan suatu bentuk rasa syukur atas kebesaran Allah SWT.

c. Bersyukur

Nilai-nilai Islami lainnya yang terkandung dalam tari Rampak Hadrah yaitu ungkapan syukur. Ungkapan syukur bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya bersemangat dalam mengerjakan sesuatu. Segala sesuatu yang dijalani merupakan pemberian dari Allah SWT yang hendaknya dikerjakan dengan penuh semangat dan pantang menyerah. Ungkapan syukur dalam tari Rampak Hadrah terdapat dalam: gerak Tumpang Tali *Inggil*, gerak Silat, dan busana.

1) Gerak Tumpang Tali *inggil*

Gerak Tumpang Tali *Inggil* mengandung nilai-nilai Islami ibadah. Ragam gerak ini mempunyai makna bahwa kehidupan itu seperti roda yang berputar (Kamila, wawancara 16 April 2016). Hidup kadang diatas kadang dibawah, kadang suka kadang duka, kadang mudah kadang sulit namun semua itu adalah jalan yang diberikan Allah SWT kepada umat-Nya, karena apa yang kita kira baik belum tentu baik menurut Allah SWT. Masa sulit yang terjadi pada manusia semata-mata ujian yang diberikan dan peringatan bahwa sesungguhnya masih ada Allah yang senantiasa ada untuk umat-Nya di masa mudah maupun masa sulitnya. Ujian yang diberikan untuk seseorang hendaknya dihadapi dengan bersikap tidak mudah putus asa dan menyerah

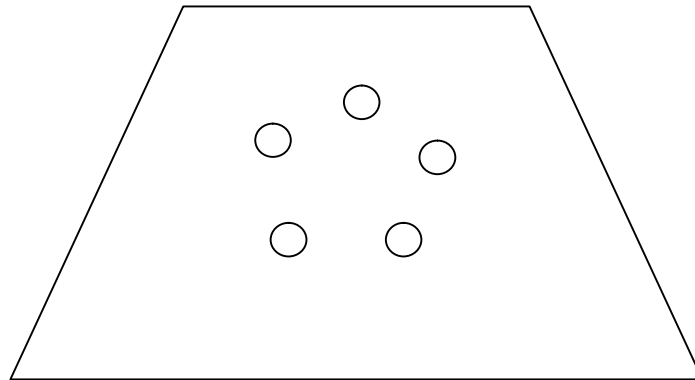
begitu saja karena tidak ada suatu masalah yang tidak dapat terselesaikan. Allah SWT berfirman: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. Dari firman tersebut telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian melampaui batas kemampuannya.

Makna dan nilai-nilai Islami pada ragam gerak Tumpang Tali *Inggil* apabila dapat dipahami maka seseorang akan senantiasa bersyukur atas apa yang dimiliki dan tidak pantang menyerah terhadap masalah atau ujian yang sedang dialami. Semua yang sedang terjadi baik itu suka maupun duka adalah pemberian Allah SWT untuk umat-Nya yang terbaik untuk umat-Nya.



Gambar 11: Gerak Tumpang Tali *Inggil*
(Foto: Nadila, 2016)

Berikut pola lantai gerak Tumpang Tali *Inggil*:



Pola lantai gerak Tumpang Tali *Inggil* penari membentuk lingkaran dan penari menghadap ke dalam. Pola lantai ini bermakna bahwa kehidupan seperti roda kadang diatas kadang dibawah sehingga apabila melihat teman, saudara atau siapapun yang hidupnya mengalami masa-masa sulit hendaknya kita bisa membantu dan menguatkan agar seseorang tersebut dapat lebih bersyukur.

Syair yang mengiringi gerak Tumpang Tali *Inggil* yaitu kalimat shalawat nabi:

*Annabi shallu 'alaaih
Shalaawatullaahi 'alaaih
Wa yaa naalul barakat
Kullu man Shala 'alaaih*

Syair shalawat nabi ini mendukung gerak Tumpang Tali *Inggil* karena dalam kalimat shalawat tersebut telah dijelaskan agar umat muslim hendaknya bershalawat kepada nabi, karena shalawat nabi dapat memberikan

syafa'at kepada umat muslim yang melakukannya. Syair shalawat nabi ini sesuai dengan makna gerak Tumpang Tali *Inggil* yang bermakna tentang untuk selalu bersyukur terhadap apa yang terjadi saat ini. Anjuran kepada seseorang apabila sedang mengalami ujian hendaknya membaca shalawat nabi karena dengan bershalawat seorang hamba akan mendapatkan pertolongan.

2) Gerak Silat

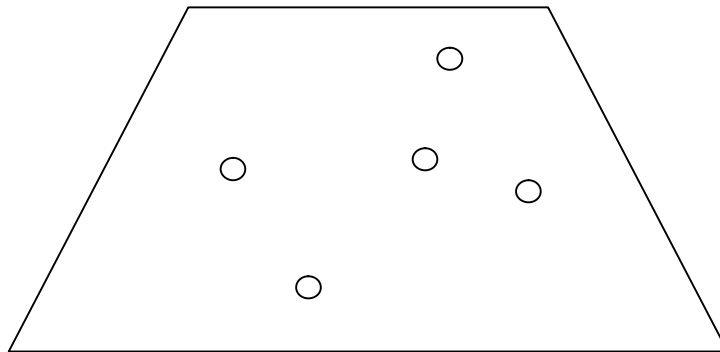
Ragam gerak Silat pada tari Rampak Hadrah termasuk dalam nilai-nilai Islami Ibadah. Gerakan ragam gerak Silat dinamis, tegas dan energik yang menggambarkan seseorang harus mempunyai semangat, tegas dan energik dalam menjalani kehidupan. Ajaran agama Islam telah menganjurkan bahwa setiap umat haruslah mempunyai semangat dalam mengerjakan sesuatu, tegas dalam bertindak, cekatan dan hendaknya tidak mengenal lelah dalam berusaha.

Al Qur'an telah menerangkan bahwa "Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. At Taubah: 105). Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa sudah semestinya setiap manusia harus bekerja keras, agar apa yang tidak bisa dimiliki atau didapat sebelumnya menjadi hal yang dapat terwujud.



Gambar 12: Gerak Silat
(Foto: Nadila, 2016)

Berikut pola lantai gerak Silat:



Pola lantai saling hadap pada gerak Silat bermakna kepada sesama harus bisa menyalurkan energi semangat, dan energik. Umat muslim dianjurkan untuk selalu bersemangat agar hidup menjadi lebih maju, selain itu kepada sesama hendaknya saling menyebarkan semangat agar bisa bekerja sama dalam mengerjakan hal-hal positif.

3) Busana

Busana yang dikenakan pada tari Rampak Hadrah yaitu dominan berwarna merah. Dalam Islam warna merah memiliki arti berani, tegas, bersemangat, energik, dan warna merah pada awan merupakan pertanda didirikannya shalat subuh ketika di ufuk timur dan shalat mahgrib ketika matahari tenggelam di ufuk barat. Allah SWT menyukai umat-Nya apabila dalam mengerjakan sesuatu mempunyai rasa berani, tegas dan bersemangat. Berani maksudnya seseorang berani mengambil keputusan, karena percaya bahwa apa yang dijalani saat itu merupakan kehendak Allah dan percaya hasil dari keberanian itu adalah hal terbaik yang diberikan Allah SWT kepada umat-Nya. Semangat berarti apa yang telah dijalani harus dilakukan dengan penuh semangat, karena di dunia ini tidak ada usaha yang sia-sia apabila seseorang telah melakukan dengan penuh semangat dan usaha keras.



Gambar 13: Busana tari Rampak Hadrah
(Foto: Nadila, 2016)

Warna emas menyimbolkan keagungan, aktif dan dinamis hal ini sesuai dengan tari Rampak Hadrah yang tariannya aktif dan dinamis. Dalam Islam seseorang dituntut untuk bersikap aktif dalam segala hal untuk memperoleh keberhasilan dan mencapai tingkat kemakmuran. Keberhasilan yang diperoleh tidak hanya keberhasilan di dunia namun juga keberhasilan untuk bekal di akhirat seperti berhasil untuk menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.



Gambar 14: Busana Tari Rampak Hadrah
(Foto: Nadila, 2016)

2. Nilai *Mu'amalah*

Mu'amalah merupakan segala hubungan antara manusia dengan manusia dalam urusan kebaikan. Nilai-nilai Islami yang termasuk dalam *mu'amalah* yaitu mendoakan sesama, mengajak melakukan hal-hal baik, dan mengajak bershalawat nabi.

a. Mendoakan Sesama

1) Gerak salam

Ragam gerak Salam termasuk dalam nilai-nilai Islami *mu'amalah*. Salam sebagai ungkapan menyampaikan rasa hormat dan doa kepada Allah SWT untuk umat manusia. Koreografer membuat gerak salam sebagai gerak awal atau pembuka dan akhir karena dalam Islam salam merupakan hal yang dianjurkan agama untuk diucapkan kepada sesama muslim, namun kita juga diperbolehkan mengucapkan salam kepada suatu forum yang didalamnya belum pasti semuanya muslim. Mengucapkan salam berarti saling mendoakan antara umat muslim, karena salam "*Asslaamualaaikum*" berarti menyampaikan pesan perdamaian, rasa hormat dan doa (Tantri, wawancara 16 Februari 2016).

Ragam gerak salam juga sebagai ungkapan gerak yang menyimbolkan kesopanan dan tata krama penari terhadap penonton untuk memulai dan mengakhiri pementasan. Diajarkan agama Islam bersikap sopan dan menjaga tata krama adalah hal yang dianjurkan, karena dengan bersikap sopan kepada sesama maka akan menimbulkan kebaikan, serta telah melaksanakan salah satu perintah-perintah Allah SWT.

Makna ragam gerak salam tari Rampak Hadrah mengajarkan agar ketika kita bertemu antar sesama hendaknya mengucapkan salam, dengan salam berarti saling mendoakan dan merupakan sikap sopan terhadap sesama. Ajaran ini diharapkan dapat diterapkan penari maupun penonton di kehidupan sehari-hari.

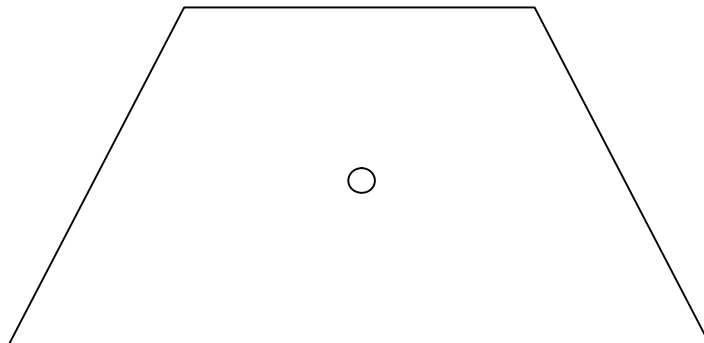


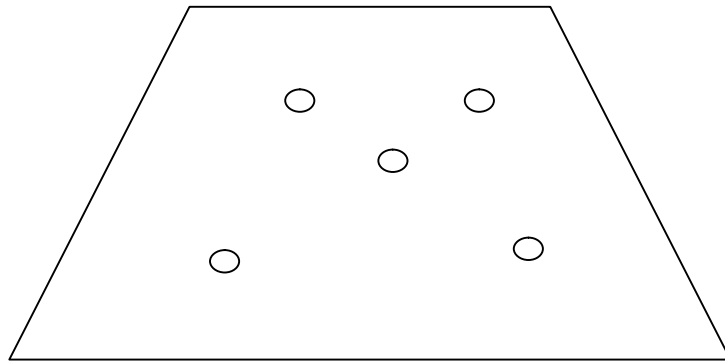
Gambar 15: Gerak proses salam
(Foto: Nadila, 2016)



Gambar 16: Gerak Salam
(Foto: Nadila, 2016)

Berikut pola lantai gerak Salam:





Pola lantai diatas menjelaskan bahwa pada saat salam pertama salah seorang penari menari sendiri di atas panggung, kemudian pada salam kedua keempat penari yang lain masuk ke *stage* dan melakukan gerak bersama. Adanya seorang penari menari sendiri merupakan penggambaran bahwa akan dimulainya suatu pementasan, dan masuknya keempat penari yang lain menggambarkan bahwa pementasan sudah dimulai.

Syair yang mengiringi gerak salam yaitu kalimat *assalaaamualaaikum.....walaaikumsalaam.....* Kalimat salam digunakan sebagai syair pembuka dalam tarian ini karena menyimbolkan memberikan salam penghormatan kepada sesama. Kalimat salam juga sebagai doa yang dihanturkan kepada sesama agar membawa keberkahan bagi semua umat muslim yang ada.

b. Mengajak untuk Berbuat Baik

1) Gerak *Tak-tok*

Ragam gerak *Tak-tok* geraknya dengan menabuh rebana sehingga menghasilkan bunyi *Tak-tok* dan gerak menabuh tersebut dilakukan ke atas

depan muka lalu dibawa ke depan pusat gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Gerak *Tak-tok* menyimbolkan ajakan kepada sesama untuk melakukan hal-hal baik. Bunyi tak tok yang dihasilkan dan gerakannya yang ke atas dan ke bawah ini penari seolah melakukan ajakan (Kamila, wawancara 6 April 2016).

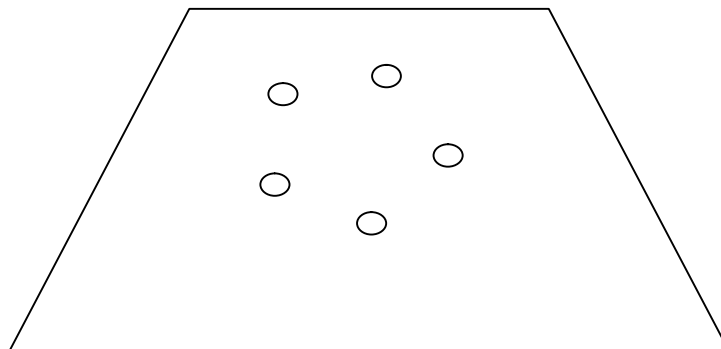
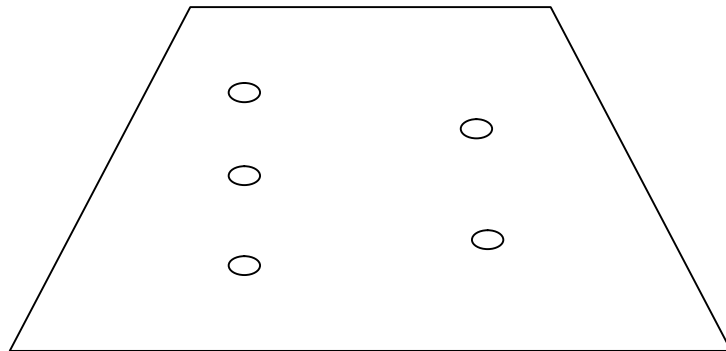
Mengajak dalam kebaikan dan mencegah dari kemungkaran merupakan ciri-ciri orang beriman. Seseorang yang mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan berarti seseorang tersebut mampu menjaga dirinya dalam kebaikan. Sebagaimana dalam Al Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk sesama, untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah melakukan perbuatan mungkar yang dilarang oleh Allah SWT.

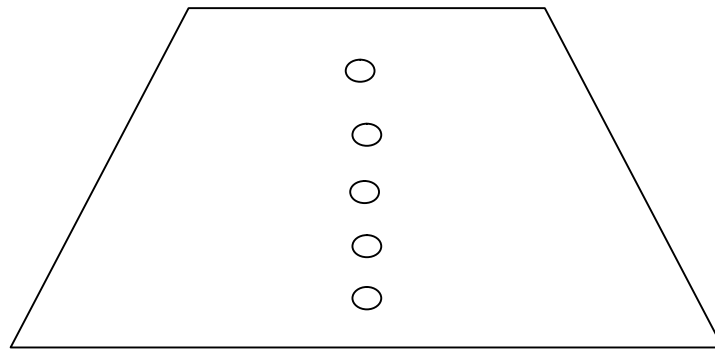
Ajaran kepada kebaikan hendaknya dapat diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan, karena hidup dikelilingi kebaikan akan menjadikan hidup menjadi lebih mententramkan. Saling menyebarkan kebaikan juga membawa kita pada hal-hal yang disenangi Allah SWT. Suatu pepatah mengatakan "*sopo nandur bakal ngunduh*" artinya siapa yang menanam akan menuai. Pepatah tersebut bermakna apabila kita berbuat baik kepada orang lain maka kelak kita juga akan mendapatkan kebaikan, begitu pula sebaliknya apabila kita berbuat yang tidak baik maka kelak apa yang didapat hal yang tidak baik juga. Pepatah tersebut mengajarkan agar hendaknya seseorang berbuat baik terhadap apapun yang ada disekitar kita, maka kebaikan akan menghampiri kita.



Gambar 17: Gerak *Tak-tok*
(Foto: Nadila, 2016)

Berikut pola lantai gerak *Tak-tok*:





Pola lantai diatas menjelaskan bahwa gerak pertama yang menggunakan properti rebana pada tari Rampak Hadrah yaitu gerak *Tak-tok*, ragam gerak tersebut menggunakan pola lantai 3-2 depan saling berhadapan, membentuk lingkaran, dan vertikal. Ketiga pola lantai tersebut mempunyai maksud mengajak kepada sesama untuk saling melakukan kebaikan terhadap semua makhluk ciptaan Allah SWT baik itu kebaikan kepada sesama manusia, kepada hewan, tumbuhan maupun lingkungan.

c. Ajakan Bershalawat Nabi

Syair shalawat nabi

*Annabi shallu 'alaaih
Shalaawatullaahi 'alaaih
Wa yaa naalul barakat
Kullu man Shala 'alaaih*

Umat muslim dianjurkan untuk bershalawat kepada nabi karena shalawat mempunyai keutaman-keutamaan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Shalawat nabi merupakan cara seseorang agar terhindar dari hal-hal yang merugikan diri, maka dari itu umat muslim hendaknya mengamalkan shalawat nabi karena dengan bershalawat akan menjadikan hidup penuh dengan syafaat yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah sebagai tari kreasi baru bernuasa Islami yang diciptakan oleh Septantri Herawati pada tahun 2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian tari Rampak Hadrah terdiri 3 bagian: bagian awal, inti dan bagian penutup. Bagian awal menyajikan gerak salam, gerak salam dimaksudkan sebagai salam penghormatan dan akan dimulainya suatu pementasan. Bagian inti menampilkan beragam gerak tari baik gerak murni maupun gerak maknawi. Bagian penutup yaitu gerak salam penghormatan, setelah penari melakukan gerak salam penghormatan selanjutnya penari gerak *lampah* menuju luar panggung dan itu berarti pementasan tari Rampak Hadrah telah selesai. Elemen tari yang mendukung bentuk penyajian tari Rampak Hadrah antara lain: gerak baik gerak maknawi maupun gerak murni, musik iringan tari berasal dari alat musik (eksternal) maupun dari properti rebana, tata rias menggunakan rias cantik, tata busana menggunakan busana sesuai dengan konsep dan gerak tarian, properti yang dipakai yaitu rebana dan tempat pertunjukan tari Rampak Hadrah bisa dimana saja baik panggung terbuka maupun tertutup.
2. Nilai-nilai Islami yang terdapat dalam tari Rampak Hadrah adalah nilai ibadah (*hablum minallaah*) dan *mu'amalah* (*hablum minannaas*). Nilai

ibadah doa yaitu gerak Tabuh *Gedhe*, syair *Assalaaamualaaikum.... Walaaikumsalaam, Laa Ilaaha Ilallaah Muhammadarrasulullaah, Allaahu Akbar*, dan syair shalawat nabi. Nilai ibadah shalat pada gerak Takbir, syair *Assalaaamualaaikum*, dan syair *Allaahu Akbar*. Nilai ibadah bersyukur pada gerak Tumpang Tali *inggil*, gerak Silat, dan busana. Nilai *mu'amalah* mendoakan sesama terdapat pada gerak Salam. Nilai *mu'amalah* mengajak untuk berbuat baik pada gerak *Tak-tok*. Nilai *mu'amalah* ajakan bersholawat nabi pada syair shalawat nabi.

B. Saran

Saran diberikan kepada berbagai pihak:

1. Kepada pemerintah dan Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekalongan dengan hadirnya tari Rampak Hadrah menambah suatu kekayaan budaya Pekalongan sehingga perlu adanya dukungan baik secara moril atau materiil agar tari Rampak Hadrah tetap eksis.
2. Kepada pendukung seni tari Rampak Hadrah untuk dapat mengadakan pelatihan secara terjadwal dan mengenalkan nilai-nilai Islami apa saja yang terkandung dalam tari Rampak Hadrah sebagai tari bernuansa islami.
3. Kepada masyarakat, dengan mengapresiasi tari Rampak Hadrah menambah referensi tentang suatu budaya yang ada di Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman Haji. 1987. *Pemikiran Islam Di Malaysia*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ahmadi , H. Abu. 1994. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Angganingtyas, Fanni. 2013. Nilai-nilai Religius dalam Tari Aplang di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Perpustakaan FBS UNY
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 2006. *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia
- Haris, Gusnam, dan H.Maman A. Malik-Sy. 2005. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- JR, Kurnia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Kussudiardjo, Bagong. 1992. *Dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Laswiji, Pijer Sri. 2008. *Hadrah cinta*. Yogyakarta: Matapena
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melaalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua

- Merdiatmaja. 1986. *Hubungan Nilai dengan Kebajikan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Mujieb, M.Abdul, dkk. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta selatan: penerbit Hikmah
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Keunggulaannya*. Cikarang: Grasindo
- Saputra, Andhika Abrian. 2012. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Hadrah di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: UIN
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Supardjan, dan I Gusti Ngurah Supartha. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Sutrisno, Mudji, dan Hendar P. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

<i>Allaahu akbar</i>	: Allah Maha Besar
<i>Annabi shalu alaih</i>	: Kepada sang nabi, bershalawatlah kepadanya
<i>Cidung</i>	: Kerudung
<i>Gambus</i>	: Kesenian Timur Tengah yang berkembang di Pekalongan dan menggunakan alat musik gambus
<i>Gedhe</i>	: Besar
<i>Geyolan</i>	: Goyangan
<i>Giwang</i>	: Anting-anting
<i>Hablum minallaah</i>	: Hubungan antara manusia dengan Allah SWT
<i>Hablum minannaas</i>	: Hubungan antara manusia dengan manusia
<i>Inggil</i>	: Atas
<i>Indonesian creative cities network</i>	: Jaringan kota kreatif Indonesia
<i>Jlamprang</i>	: Salah satu motif batik Pekalongan
<i>Khalifah</i>	: Pemimpin
<i>Khut Gwan</i>	: Karakter Cina
<i>Khusu'</i>	: Sikap merendah dan berpikir tenang
<i>Kullu man shala 'alaih</i>	: Siapa saja yang bershalawat kepadanya
<i>Laa Ilaaha Ilallaah</i>	: Tiada Tuhan selain Allah
<i>Lampah</i>	: Gerak jalan
<i>Lopis</i>	: Jenis makanan
<i>Magis</i>	: Mistis
<i>Marawis</i>	: Alat musik yang dikreasikan menjadi bentuk kesenian musik berlatar Islam
<i>Mix and match</i>	: Mencampur dan mencocokkan

<i>Mlangkah</i>	: Melangkah
<i>Mopok</i>	: Proses pembatikan dengan penutupan lilin dengan canting untuk menahan warna pertama dan kedua
<i>Muhammadarraasulullaah</i>	: Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah SWT
<i>Ngelir</i>	: Pewarnaan kedua
<i>Ngentasi</i>	: Proses pengambilan kain dari jemuran
<i>Ngiseni</i>	: Proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup lilin
<i>Nglowong</i>	: Menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna)
<i>Nglorod</i>	: Menghilangkan malam sebelumnya
<i>Njaplak</i>	: Melukis dengan lilin (malam) menggunakan canting dengan mengikuti pola
<i>Nyoga</i>	: Pengeliran dengan warna coklat
<i>Nyolet</i>	: Memberi pewarnaan besar
<i>Nyumi'i</i>	: Mbagian tertentu dengan malam
<i>Nyungging</i>	: Membuat desain pola gambar
<i>Pehchun</i>	: Perayaan yang dilaksanakan pada hari ke-5 dibulan ke-5 imlek dalam kalender Cina, memperingati <i>Khut Gwan</i> yang sangat setia kepada negaranya.
<i>Pleret</i>	: Pengkombinasian kain
<i>Samrah</i>	: Kesenian tradisional berlatar Islam dan dimainkan oleh perempuan
<i>Sengkelat</i>	: Sejenis ikat pinggang
<i>Shalawatullaahi 'alaih</i>	: Senantiasa shalawat tercurah kepadanya
<i>Simthuddurrar</i>	: Kesenian musik berlatarkan Islam dengan memainkan alat musik rebana dan jidor
<i>Sopal</i>	: Perpaduan dua kain yang berbeda menjadi satu jenis pakaian seperti jenis kain maupun motif.
<i>Sopo nandur bakal ngunduh</i>	: Siapa menanam akan menuai

<i>Stage</i>	: Panggung
<i>Syafa'at</i>	: Memberikan manfaat
<i>Syahadat</i>	: Kalimat yang diucapkan oleh lisan dan dibenarkan oleh hati ketika seseorang akan masuk Islam.
<i>Takbiratul ihram</i>	: ucapan takbir yang memulai pengharaman dari melakukan hal-hal yang dilarang ketika shalat
<i>Tak-tok</i>	: Bunyi yang dihasilkan dari menabuh rebana
<i>Taqwa</i>	: Menjaga diri untuk menjalankan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-larangan-Nya
<i>Tari Arjati</i>	: Tari kreasi Kota Pekalongan yang menggambarkan perpaduan dari tiga yaitu Arab, Jawa dan Tionghoa
<i>Tari Batik Jlamprang</i>	: Tari khas Kota Pekalongan yang menggambarkan proses pembuatan batik
<i>Tari Kipas Hadrah</i>	: Sebuah tari kreasi baru bernuansa islami dengan properti kipas
<i>Udik-udikan</i>	: Sebuah tradisi yang dilakukan dengan cara menaburkan uang receh/logam untuk diperebutkan masyarakat
<i>Wa ya naalul barakat</i>	: Akan mendapat keberkahan.
<i>Whirling dervish ceremony</i>	: Kolaborasi musik gamelan jawa dengan musik marawis.

Lampiran 2

Pedoman Observasi

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang “Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah”.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada :

1. Sejarah tari Rampak Hadrah
2. Bentuk Penyajian tari Rampak Hadrah
3. Nilai-nilai Islami tari Rampak Hadrah

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

A. Tujuan

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data baik data lisan, tulisan dan dokumentasi tentang “Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah”.

B. Pembatasan

1. Dalam melakukan wawancara peneliti dibatasi pada “Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah”.
2. Narasumber yang berkompeten pada “Bentuk Penyajian dan Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah”.

C. Kisi-kisi Wawancara

No.	Aspek yang dikaji	Hasil
1	Sejarah tari Rampak Hadrah	
2	Bentuk penyajian tari Rampak Hadrah	
3	Nilai-nilai Islami tari Rampak Hadrah <ul style="list-style-type: none"> - Gerak - Musik tari - Tata busana 	

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

A. Tujuan

Peneliti melakukan dokumentasi yang bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan tari Rampak Hadrah.

B. Pembatasan

Dalam melakukan pendokumentasian peneliti membatasi dokumen sebagai sumber data berupa:

1. Foto-foto
2. Rekaman video
3. Catatan dan referensi

C. Kisi-kisi dokumentasi

No.	Aspek yang dikaji	Hasil
1	Foto-foto tari Rampak Hadrah	
2	Rekaman <ul style="list-style-type: none"> - Rekaman video tari Rampak Hadrah - Rekaman musik tari Rampak Hadrah - Rekaman wawancara berupa tulisan dan record 	
3	Catatan iringan tari dan buku referensi	

Lampiran 5

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah tari Rampak Hadrah ?
2. Kapan tari Rampak Hadrah diciptakan ?
3. Berapa lama proses pembuatan tari Rampak Hadrah ?
4. Bagaimana proses penciptaan tari Rampak Hadrah ?
5. Apa fungsi dan tujuan diciptakannya tari Rampak Hadrah ? mengapa harus menggunakan hadrah ?
6. Apa makna tari Rampak Hadrah dilihat dari gerak, busana, musik iringan dan rias ?
7. Apa perbedaan tari Rampak Hadrah Kota Pekalongan dengan tarian bernuansa islami lainnya ?
8. Apakah ada patokan gerak yang digunakan dalam pembuatan tari Rampak Hadrah ?
9. Nilai-nilai Islami apa yang terkandung dalam tari Rampak Hadrah ?
10. Bagaimana busana yang digunakan pada tari Rampak Hadrah ?
11. Apa makna busana (warna dan motif) tari Rampak Hadrah ?
12. Dimana tari Rampak Hadrah dipentaskan ?
13. Dalam acara apa saja tari Rampak Hadrah dipentaskan ?
14. Bagaimana proses pembuatan musik iringan tari Rampak Hadrah ?

15. Alat musik apa sajakah yang digunakan dalam iringan tari Rampak Hadrah ?
16. Apa makna musik iringan tari Rampak Hadrah ?

Lampiran 6

NOTASI GAMELAN PENTATONIS IRINGAN TARI RAMPAK HADROH PEKALONGAN

Assalamualaikum..... wa alaikum salam..... (1)

. 5 . 1 . 6 . 1 . 4 . 7 . (1) $\overline{55} 1 \overline{55} 1 \overline{66} 2 \overline{66} 2 \overline{77} 3 \overline{77} 3 \overline{23} \overline{11} \overline{.1}$ (1)

Assalamualaikum..... wa alaikum salam..... (1)

$\overline{66} 2 \overline{77} 3 . \overline{11} \overline{.1}$ (1) . (1)

$\overline{535} 1 \overline{535} 1 \overline{535} 1 \overline{535} 2 \overline{656} 2 \overline{656} 2 \overline{656} 2 \overline{636} 7 \overline{636} 7 \overline{636} 7 \overline{636} 7$

$\overline{635} 6 \overline{535} 6 \overline{535} 6$

$\overline{535} 6 \overline{434} 2 \overline{434} 7 \overline{434} \overline{11} \overline{.1}$ (1)

LA ILA HA ILALLAH

LA ILA HA ILALLAH

LAILAHAILALLAH MUHAMADAROSULULLAH

$\overline{31} \overline{.1} \overline{33}$

$\overline{21} \overline{71} \overline{.1} 7$

. $\overline{31} \overline{.1} \overline{33} \overline{21}$ (1)

LA ILA HA ILALLAH

LA ILA HA ILALLAH

LAILAHA ILALLAH MUHAMADAROSULULLAH

$\overline{31} \overline{.1} \overline{33}$

$\overline{21} \overline{71} \overline{.1} 7$

. $\overline{31} \overline{.1} \overline{33} \overline{21} \overline{11} \overline{.1} \overline{.1} \overline{11}$ (1)

ALLAHU AKBAR

ALLAHU AKBAR

ALLAHU AKBAR

ALLAHU AKBAR

$\overline{11} \overline{.1}$

$\overline{55} \overline{.5}$

. . $\overline{77} \overline{.7} 7$

LA ILA HA ILALLAH

ALLAHU AKBAR

$\overline{64} \overline{.4} \overline{.4} \overline{34} \overline{55} \overline{.5} \overline{.6} \overline{32} \overline{11} \overline{.1} \overline{.1} \overline{11}$ (1)

ALLAHU AKBAR

ALLAHU AKBAR

ALLAHU AKBAR

ALLAHU AKBAR

ALLAHU AKBAR

$\overline{11} \overline{.1} \overline{66}$

$\overline{.53} \overline{55} \overline{55} \overline{55} \overline{55} 5$

$\overline{77} \overline{77} \overline{77} \overline{77} \overline{77} 5$

$\overline{66} \overline{66} \overline{.6} \overline{32}$

ALLAHU AKBAR

LA ILA HA ILALLAH

ALLAHU AKBAR

$\overline{11} \overline{11} \overline{66} \overline{45} \overline{44} \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \overline{34} \overline{55} \overline{.5} \overline{.6} \overline{32} \overline{11} \overline{.1} \overline{.1} \overline{11}$ (1)

AN NABI SOLLU ALAIH

1 1 $\overline{3}$ 2 $\overline{.2}$ 1 1

SOLAWATULLAH ALAIH

3 2 1 1 $\overline{3}$ 2 $\overline{.2}$ 1 1

WA YA NAALUL BAROKAT

1 1 7 7 7 7 7 7 7

KULLU MAN SOLLA ALAIK

7 7 6 3 2 $\overline{12}$ $\overline{35}$ $\overline{65}$ $\overline{32}$ $\overline{12}$ $\overline{35}$ $\overline{65}$ $\overline{32}$ 1

$\overline{.1}$ 3 $\overline{15}$ $\overline{.1}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$ $\overline{.1}$ 3 $\overline{15}$ $\overline{.1}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$ $\overline{.1}$ 3 $\overline{15}$ $\overline{.1}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$

1 3 1 5 1 4 5 1 1 3 1 6 5 3 2 1

1 3 1 5 1 4 5 1 1 3 1 6 5 3 2 1

. . . 5 . 4 $\overline{32}$ 1 . . . 6 $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.2}$ 1

. . . 5 . 4 $\overline{32}$ 1 . . . 6 $\overline{.6}$ $\overline{.6}$ $\overline{.2}$ 1

. . . . $\overline{.1}$ $\overline{3}$ $\overline{15}$ $\overline{.1}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$ $\overline{.1}$ 3 $\overline{15}$ $\overline{.1}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$

1 3 5 1

. 5 . 5 . 5 . 5 . 6 . 6 . 6 . 6 . 7 . 7 . 7 . 7 . 6 . 6 . 6 . 6

. . . . $\overline{11} . \overline{11} .$

. . . . $\overline{33} . \overline{33} .$

. . . . $\overline{66} . \overline{66} .$

. . . . $\overline{11} . \overline{11} .$

. 1 . $\overline{11}$. $\overline{11}$ 1 1 . 1 . $\overline{11}$. $\overline{11}$ 1 1 . 1 . $\overline{11}$. $\overline{11}$ 1 1

.

. . . 1 . . . 5 . . . 6 . 4 . 1

. . . 1 . . . 5 . . . 6 . 4 . 1

. 4 . 7 . 6 . 1 . 4 . 7 . 6 . 1 . 4 . 7 . 6 . 1

. . . 1 . . . 5 . . . 6 . 4 . 1

1 3 1 5 1 4 5 1 1 3 1 6 5 3 2 1

1 3 1 5 1 4 5 1 1 3 1 6 5 3 2 1

1 2 3 4 5 6 7 1

. 4 . 7 . 6 . 1 . 4 . 7 . 6 . 1

. 5 . 6 . 7 . 1 . 5 . 6 . 7 . 1

$\overline{.1}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$ $\overline{31}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$ $\overline{31}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$

$\overline{31}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$

. 1 . $\overline{11}$. $\overline{11}$ 1 1 . 1 . $\overline{11}$. $\overline{11}$ 1 1

.1 $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$ $\overline{31}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$ $\overline{31}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$
 $\overline{31}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$

.5.6 .7.1 .5.6 .7.1

.

1315 1451 1316 5321

1315 1451 1316 5321

5657 6421 5657 6421

... $\overline{1}$ $\overline{31}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$ $\overline{31}$ $\overline{31}$ $\overline{36}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$ $\overline{32}$ $\overline{11}$

.... $\overline{11}$. $\overline{11}$.

.... $\overline{33}$. $\overline{33}$.

.... $\overline{66}$. $\overline{66}$.

.... $\overline{11}$. $\overline{11}$.

2356 5321 3567 6321 3567 4321

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gambar 18: Alat musik Rebana dan Keplak
(Foto: Nadila, 2016)



Gambar 19: Alat musik Darbuka
(Foto: Nadila, 2016)



Gambar 20: Perpaduan gamelan Jawa dengan Rebana
(Foto: Nadila, 2016)



Gambar 21: Kendhang
(Foto: Nadila, 2016)



Gambar 22: Busana tari Rampak Hadrah tampak samping
(Foto: Nadila, 2016)



Gambar 23: Cidung
(Foto: Nadila, 2016)



Gambar 24: Peneliti dan penari
(Foto: Iin, 2016)



Gambar 25: Peneliti merias penari
(Foto: Iin, 2016)



Gambar 26: Pentas di TMII
(Foto: Kamila, 2015)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 115e/UN.34.12/DT/I/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 Januari 2016

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

NILAI-NILAI ISLAMI TARI RAMPAK HADRAH DI KOTA PEKALONGAN, JAWA TENGAH

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : NADILA MIRQOTURROHMAH
NIM : 12209241020
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari –April 2016
Lokasi Penelitian : Pekalongan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



Yogyakarta, 01 Februari 2016

Kepada Yth. :

Nomor : 074/295/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 115e/UN.3412/DT/II/2016
Tanggal : 29 Januari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "**NILAI – NILAI ISLAMI TARI RAMPAK HADRAH DI KOTA PEKALONGAN, JAWA TENGAH**" kepada:

Nama : NADILA MIRQOTURROHMAH
NIM : 12209241020
No. HP/Identitas : 085727747772 / 33261847011940003
Prodi /Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata, Kota
Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 03 Februari s.d 31 April 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

an. KEPALA

BADAN KESBANGPOL

KABID. POLDA GRIDAN KEMASYARAKATAN



ARIS ARIYANTO, SH.MM

19680128 199803 1.003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0233/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/295/Kesbangpol/2016 tanggal 01 Februari 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NADILA MIRQOTURROHMAH
2. Alamat : KALILEMBU BARAT RT/RW 002/001, KEL. KALILEMBU, KECAMATAN KARANGDADAP, KABUPATEN PEKALONGAN, PROV. JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : NILAI-NILAI ISLAMI TARI RAMPAK HADRAH DI KOTA PEKALONGAN, JAWA TENGAH
- b. Tempat / Lokasi : DINAS PERHUBUNGAN, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA PEKALONGAN, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : Bahasa dan Seni
- d. Waktu Penelitian : 03-02-2016 s.d. 31-04-2016
- e. Penanggung Jawab : Dr. Muh. Mukti, S.Kar, M.Sn .
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

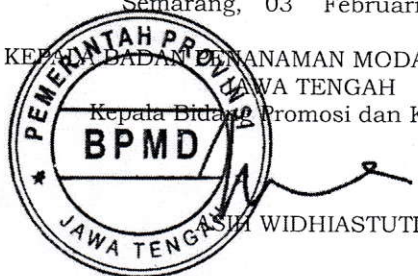
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

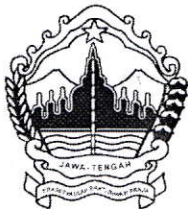
- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 03 Februari 2016

Plt. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 03 Februari 2016

Nomor : 070/745/2016
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Pekalongan
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Pekalongan

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0233/04.5/2016 Tanggal 03 Februari 2016 atas nama NADILA MIRQOTURROHMAH dengan judul proposal NILAI-NILAI ISLAMI TARI RAMPAK HADRAH DI KOTA PEKALONGAN, JAWA TENGAH, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama



Dra. ASIH WIDHIASTUTI, M.Si
Pemula Tingkat I
NIP. 19620920 198803 2 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. NADILA MIRQOTURROHMAH.



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KANTOR RISET, TEKNOLOGI DAN INOVASI

Jalan Mataram No. 1 Pekalongan 51111 Telp. (0285) 423984/421093 fax (0285) 424061
Website: <http://www.ristekin.pekalongankota.go.id> email: ristekin@pekalongankota.go.id

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor: 070/53/II/2016

- I. DASAR :
1. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor: 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2009
- II. MEMBACA :
1. Surat dari Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/0233/04.5/2016 tanggal 03 Februari 2016 Perihal Rekomendasi Penelitian
2. Surat dari Kepala Kantor Kesbangpol Kota Pekalongan Nomor 070/052/II/2016 tanggal 4 Februari 2016
- III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan bertindak atas nama Walikota Pekalongan menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan RESEARCH/SURVEY di wilayah Kota Pekalongan yang dilaksanakan oleh:
1. Nama : NADILA MIRQOTURROHMAH
2. Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Kalilembu Barat RT/RW 002/001, Kecamatan Karangdadap, Pekalongan
5. Penanggung Jawab : Drs. ASIH WIDHIASTUTI, M.Si
6. Maksud dan Tujuan : Penelitian, pengambilan data skripsi. Judul NILAI-NILAI ISLAMI TARI RAMPAK HADRAH DI KOTA PEKALONGAN, JAWA TENGAH
7. Lokasi : Kota Pekalongan
8. Lamanya : 04-02-2016 s.d. 30-04-2016
- Dengan ketentuan sebagai berikut :**
- a. Pelaksanaan research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
- b. Sebelum research/survey, supaya lapor dahulu kepada pengawas wilayah/camat setempat;
- c. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini telah habis sedang pelaksanaannya belum selesai, maka perpanjangan waktu harus dilakukan kembali kepada Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan;
- d. Setelah research/survey selesai, harus menyerahkan hasilnya kepada Kepala kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan.
- IV. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Pekalongan

Pada Tanggal : 04-02-2016

a.n. KEPALA KANTOR RISET, TEKNOLOGI DAN INOVASI

KOTA PEKALONGAN

Kepala Seksi Riset



NUR SLAMET B., S.Pi

NIP. 19721201 199903 1 005

TEMBUSAN Dikirim Kepada YTH;

1. Walikota Pekalongan (Sebagai laporan);
2.;
3. Sdr....., tsb;
4. Arsip.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nama : Septantri Herawati, S.Sn.

Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 7 September 1987

Umur : 29 Tahun

Alamat : Menguneng, Batang

Menerangkan bahwa,

Nama : Nadila Mirqoturrohman

NIM : 12209241020

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : FBS

Telah melakukan wawancara untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah" mulai Februari-April 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 6 April 2016



(SEPTANTRI H. Sn.)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nama : WIWIT SRI KUNCORO, S.Sn.

Tempat, tanggal lahir : PEKALONGAN, 18 SEPTEMBER 1980

Umur : 36 TH

Alamat : PERUM. GAMPARI, JL. BATIK MANGGAR, NO. 19,
BENDAN, PEKALONGAN

Menerangkan bahwa,

Nama : Nadila Mirqoturrohmah

NIM : 12209241020


Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : FBS

Telah melakukan wawancara untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul "Nila-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah" mulai Februari-April 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, April 2016


(WIWIT S. KUNCORO)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nama : Kamila Nur Imaniyah

Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 17 Oktober 1999

Umur : 16 Tahun

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan Gg 16 No.94 RT/RW: 03/07,
Tirto, Pekalongan Barat

Menerangkan bahwa,

Nama : Nadila Mirqoturrohmah

NIM : 12209241020

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : FBS

Telah melakukan wawancara untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul "Nila-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah" mulai Februari-April 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 6 April 2016


(Kamila Nur I)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nama : Asfahani

Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 11 November 1991

Umur : 24 Tahun

Alamat : Bligo RT/RW 03/01 No.34, Kecamatan Buaran,
Pekalongan

Menerangkan bahwa,

Nama : Nadila Mirqoturrohmah

NIM : 12209241020

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : FBS

Telah melakukan wawancara untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Islami Tari Rampak Hadrah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah" mulai Februari-April 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 Maret 2016


(Asfahani)